

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA JULI 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

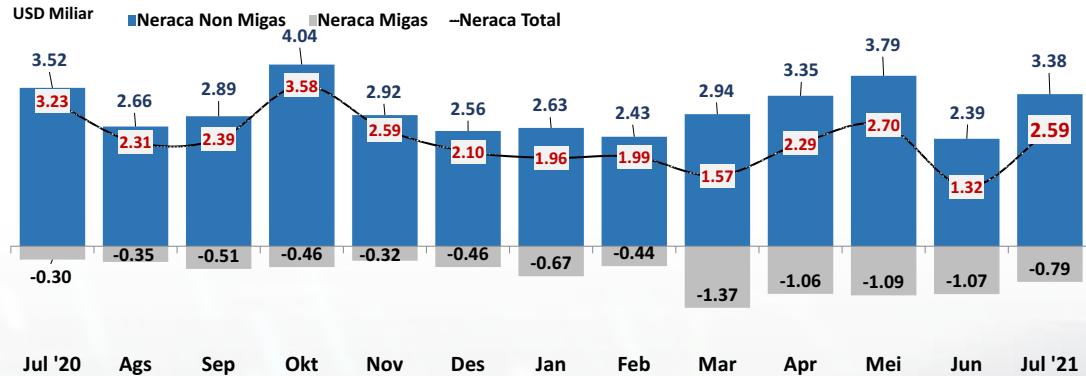
Pada Pertengahan Tahun 2021, Neraca Perdagangan Indonesia Kembali Mencatatkan Surplus Pada Bulan Juli 2021 Sebesar USD 2,59 Miliar

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Juli 2020 - Juli 2021

Memasuki Semester II di tahun 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia di pertengahan tahun 2021 cukup baik yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang

terus melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan Juli 2021 mencapai USD 2,59 miliar, meningkat dibandingkan bulan Juni lalu yang tercatat surplus USD 1,32 miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Juli 2021 ditopang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 3,38 miliar, sedangkan neraca migas mengalami defisit sebesar USD 0,79 miliar (Grafik 1).

Sementara itu, neraca kumulatif pada periode Januari – Juli 2021 mencapai USD 14,42 miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 20,9 miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 6,5 miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari-Juli 2020 yang hanya mencapai USD 18,7 miliar dan merupakan surplus perdagangan periode kumulatif Januari-Juli terbesar sejak tahun 2012 atau sepanjang 10 tahun terakhir. Surplus pada Januari-Juli 2021 ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 7,56 Miliar, Filipina senilai USD 3,82 Miliar, dan India senilai USD 2,39 Miliar.



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Pelelemahan Kinerja Ekspor Juli 2021 Dipengaruhi Siklus Musiman Yang Kembali Terulang Dan PPKM Darurat

Kinerja ekspor Indonesia pada Juli 2021 tercatat sebesar USD 17,70 miliar. Nilai ini turun 4,53% secara bulanan (MoM) tetapi naik 29,32% secara tahunan (YoY). Penurunan kinerja ekspor Indonesia disebabkan oleh adanya penurunan ekspor migas sebesar 19,55% dan ekspor nonmigas yang juga turun sebesar 3,46%. Jika kita lihat data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, kinerja ekspor non migas maupun total ekspor di bulan Juli 2021 mengalami pelemahan dibanding bulan sebelumnya (Grafik 2).

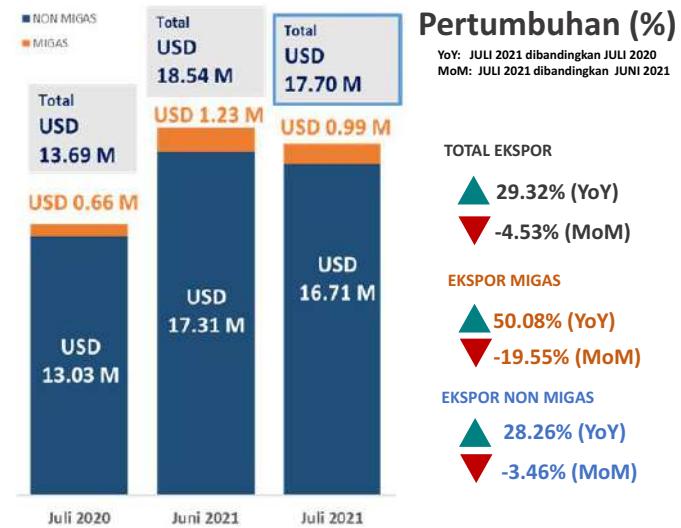
Pelelemahan kinerja ekspor juga menunjukkan penurunan di seluruh sektor, yakni sektor migas turun sebesar 19,55% MoM, sektor pertanian turun 12,08%, sektor industri pengolahan turun 3,63%, dan sektor pertambangan turun 1,65%. Pembatasan kegiatan mengakibatkan adanya penurunan output sektor industri manufaktur, pesanan, dan kontraksi pada ekspor sebagaimana tercermin dalam angka IHS *Markit Purchasing Manufacturing Index* (PMI) Indonesia di Juli 2021 yang turun menjadi 40,1. Selain itu, penurunan harga internasional beberapa komoditas seperti harga minyak kernel (turun 9,28%), karet (turun 12,01%), dan tembaga (turun 1,88%) juga menjadi salah satu faktor turunnya ekspor di seluruh sektor.

Tabel 1. Kenaikan Ekspor Non Migas Terbesar

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, MoM)
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	614.03	32.42
38	Berbagai produk kimia	71.50	14.34
31	Pupuk	40.77	42.34
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	33.27	10.46
75	Nikel dan barang daripadanya	22.94	27.76
47	Pulp dari kayu	21.37	8.59
64	Alas kaki	14.17	2.89
80	Timah dan barang daripadanya	11.31	6.39
28	Bahan kimia anorganik	10.65	8.16
19	Olahan dari tepung	10.08	10.47

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Juli 2021

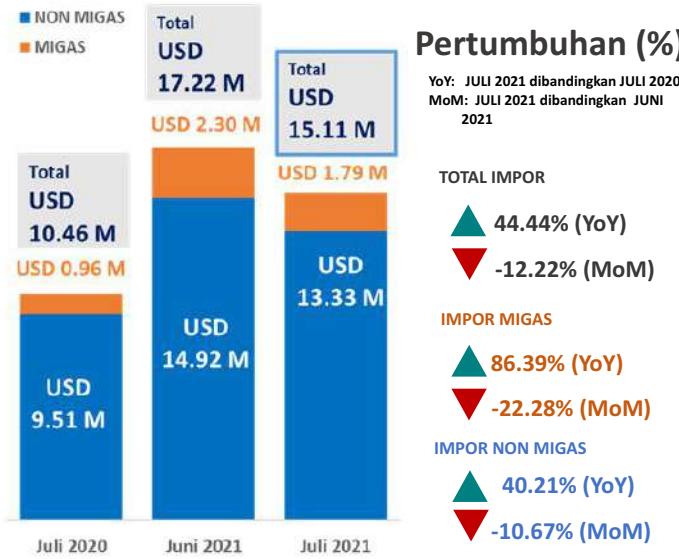


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Meskipun kinerja ekspor non migas pada Juli 2021 mengalami pelemahan, masih terdapat beberapa produk ekspor non migas Indonesia yang meningkat, antara lain Pupuk (HS 31) naik 42,34% MoM; Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) naik 32,42% MoM; Nikel dan barang daripadanya (HS 75) naik 27,76% MoM; Berbagai Produk Kimia (HS 38) naik 14,34% MoM; dan Olahan dari Tepung (HS 19) naik 10,47% MoM (Tabel 1).

Impor Seluruh Golongan Penggunaan Barang Di Bulan Juli 2021 Mengalami Penurunan

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Penurunan nilai total impor di bulan Juli 2021 sebesar 12,22% disebabkan oleh turunnya impor pada seluruh golongan penggunaan barang, dengan penurunan impor paling dalam terdapat pada impor barang modal yang turun sebesar 18,58%. Beberapa barang modal yang impornya turun signifikan antara lain: Kereta Api, Trem dan Bagiannya (HS 86) turun 85,73% MoM; Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) turun 18,39% MoM; serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) turun 4,48% MoM. Sementara itu, impor bahan baku/penolong turun sebesar 12,37% dan impor barang konsumsi turun 1,22% MoM. Penurunan impor terdalam berasal dari impor produk Logam Mulia, Perhiasan/Permata (HS 71) yang turun 56,98% MoM; Bahan Bakar Mineral (HS 27) turun 36,38% MoM; Bahan Kimia Organik (HS 28) turun 24,01%; Gula & Kembang Gula (HS 17) turun 25,06%; serta Pupuk (HS 31) turun 24,0% MoM.

Di sisi lain, terdapat kenaikan impor yang cukup signifikan yakni pada produk selain Bijih, terak, dan abu logam (HS 26) yang naik 73,13%. Selain itu, Produk Farmasi (HS 30) juga mengalami kenaikan terbesar yang naik sebesar 66,67% MoM. Impor produk ini didominasi oleh impor produk vaksin yang pada bulan Juli 2021 tercatat sebesar USD 150 juta. Hal ini merupakan langkah mitigasi dan antisipasi pemerintah yang masih terus dilakukan dalam menekan penyebaran Covid-19 (Grafik 4).

Impor Indonesia pada Juli 2021 tercatat USD 15,11 miliar atau turun 12,22% MoM. Penurunan kinerja impor di Juli 2021 dipicu oleh turunnya impor migas sebesar 22,28% menjadi USD 1,79 miliar dan impor nonmigas sebesar 10,67% menjadi USD 13,33 miliar. Penurunan impor pada bulan Juli 2021 menunjukkan bahwa kebijakan PPKM Darurat yang diterapkan oleh Pemerintah sejak awal Juli 2021 telah menyebabkan penurunan mobilitas penduduk dan kegiatan industri yang tercermin dalam kebutuhan impor yang mengalami penurunan (Grafik 3).

Grafik 4. Struktur Impor BEC Indonesia



Ekspor Nonmigas Indonesia di Bulan Juli 2021

Menurun di Sejumlah Negara Tujuan Ekspor Utama

Berdasarkan negara tujuan, eksport nonmigas di bulan Juli 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 21,35%) dan Amerika Serikat (pangsa 12,08%). Eksport nonmigas ke RRT di bulan Juli tercatat USD 3,57 miliar, turun signifikan sebesar 13,70% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan eksport tertinggi terutama berasal dari produk *stainless steel* (HS 72189900) yang menurun sebesar 30,36% (MoM); *ferro alloy nickel* (HS 72026000) yang turun sebesar

24,82% (MoM); serta batubara (HS 27011900) yang meningkat sebesar 17,49% (Tabel 2). Selain RRT, beberapa eksport nonmigas ke negara utama lainnya juga mengalami penurunan yang cukup dalam. Penurunan terdalam lainnya berasal dari eksport nonmigas ke Jepang, Filipina, Amerika Serikat dan Thailand (Tabel 3). Eksport nonmigas ke Jepang menurun signifikan sebesar 12,41% menjadi USD 1,19 miliar di bulan Juli 2021. Gelombang pandemi Covid-19.

Tabel 3. Penurunan Eksport Nonmigas Bulan Juli 2021 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%) , MoM)
116	CHINA	3,567.46	-566.43	-13.70
111	JAPAN	1,193.63	-169.17	-12.41
123	PHILIPPINES	628.52	-136.43	-17.84
411	UNITED STATES	2,018.99	-114.11	-5.35
121	THAILAND	421.24	-111.58	-20.94
124	MALAYSIA	784.04	-70.29	-8.23
122	SINGAPORE	623.92	-64.73	-9.40
154	TURKEY	120.31	-53.08	-30.61
131	VIET NAM	546.64	-48.98	-8.22
572	RUSSIA FEDERATION	114.10	-32.29	-22.06

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

nonmigas Indonesia ke pasar Filipina didominasi oleh barang konsumsi seperti kendaraan roda dua/HS 87112096 (turun 6,48%), olahan CPO/HS 15119037 (turun 18,79%), dan kopi/HS 21011291 (turun 17,88%).

Tabel 2. Eksport Nonmigas Bulan Juli 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (%) , MoM)	Share (%)
116	CHINA	3,567.46	-13.70	21.35
411	UNITED STATES	2,018.99	-5.35	12.08
111	JAPAN	1,193.63	-12.41	7.14
133	INDIA	957.00	39.85	5.73
124	MALAYSIA	784.04	-8.23	4.69
114	KOREA, REPUBLIC OF	743.16	2.84	4.45
123	PHILIPPINES	628.52	-17.84	3.76
122	SINGAPORE	623.92	-9.40	3.73
115	TAIWAN	552.84	19.10	3.31
131	VIET NAM	546.64	-8.22	3.27

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

kedua yang melanda sejumlah kawasan Jepang menurunkan daya beli khususnya pada industri manufaktur, sehingga permintaan akan bahan baku industri yang kerap didatangkan dari Indonesia pun semakin menurun. Penurunan eksport nonmigas ke Jepang terutama berasal dari produk biji tembaga (HS 26030000) yang mengalami penurunan sebesar 89,30%. Sementara penurunan eksport nonmigas ke Filipina relatif bersumber dari penurunan daya beli masyarakat. Penurunan eksport

Ekspor Nonmigas Indonesia di Bulan Juli 2021

Meningkat ke Kawasan Asia Selatan

Selanjutnya, ekspor nonmigas ke Amerika Serikat juga menurun, namun persentase penurunan lebih moderat dibandingkan negara tujuan lainnya. Penurunan ekspor terutama bersumber ban kendaraan/HS 40111000 (turun 17,57%), perhiasan/HS 71131990 (turun 3,40%), dan sepatu olahraga/HS (turun 11,12%). Penurunan ekspor nonmigas selanjutnya terjadi ke Thailand. Melemahnya industri di Thailand juga menurunkan ekspor batubara (HS 27011900) sebesar 5,51% dan tembaga untuk katoda (HS 74031100) sebesar 75,50% ke negara tersebut.

Tabel 4. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan Juli 2021 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% , MoM)
133	INDIA	957.00	272.69	39.85
134	PAKISTAN	359.78	91.56	34.14
115	TAIWAN	552.84	88.67	19.10
211	EGYPT	120.89	64.07	112.75
526	ITALY	279.41	58.21	26.32
261	SOUTH AFRICA	76.87	43.15	127.99
557	UKRAINE	47.07	42.50	930.15
112	HONG KONG	217.28	32.69	17.71
125	MYANMAR	121.16	31.37	34.94
562	GEORGIA	31.55	29.33	1,315.56

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Di sisi lain, ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama ke kawasan Asia Selatan. Kenaikan ekspor terbesar terjadi ke India. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas ke India bulan ini jauh lebih tinggi sebesar 39,85% (Tabel 4). Kenaikan ekspor terutama berasal dari produk CPO dan turunannya yakni HS 15111000 dan HS 15119037 yang meningkat signifikan masing-masing sebesar 372,60% dan 132,01%.

Mulai pulihnya ekonomi India setelah mengalami gelombang kedua pandemi COVID-19 mulai membangkitkan lagi daya beli masyarakat. Kenaikan ekspor nonmigas yang signifikan juga terjadi ke negara Asia Selatan lainnya, yakni Pakistan. Ekspor nonmigas ke negara tersebut meningkat 34,14% dan juga dominasi oleh produk yang sama yakni CPO dan turunannya. Melihat potensi yang ada, maka upaya peningkatan ekspor ke kawasan Asia Selatan perlu didorong dan diimplementasikan.

Secara Kumulatif Januari-Juli 2021, Mayoritas Ekspor Non Migas ke 20 Negara Utama Mengalami Perbaikan Dibandingkan Januari-Juli 2020

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Juli 2021 ke beberapa negara tujuan masih menunjukkan perbaikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor nonmigas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif. Penurunan ke Singapura tercatat 15,31% pada periode kumulatif Januari-Juli 2021, sementara penurunan ekspor nonmigas ke Hongkong tercatat sebesar 25,54%. Nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-Juli 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (61,92%), AS (32,78%), Jepang (20,17%), India (17,44%), Malaysia (60,01%), Filipina (47,74%), Korea Selatan (31,20%), Vietnam (52,08%), Thailand (31,30%), Taiwan (50,61%), Belanda (35,40%), Pakistan (72,93%), Australia (24,75%), Jerman (15,31%), Bangladesh (57,93%), Italia (39,25%), Spanyol (41,30%), dan UEA (26,16%) (Tabel 5).

Tabel 5. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-Juli 2021 Menurut Negara Utama

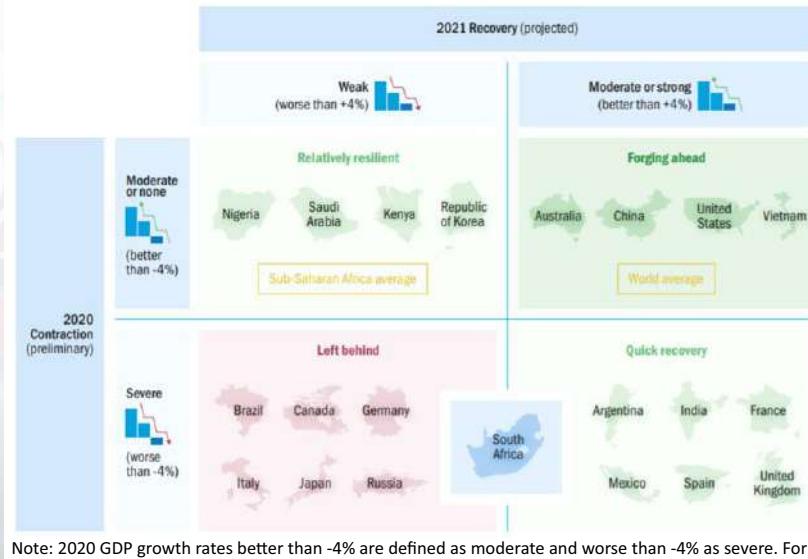
No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021	%	USD Juta
1	CHINA	15,354.68	24,862.22	61.92	9,507.54
2	UNITED STATES	10,202.62	13,547.20	32.78	3,344.58
3	JAPAN	7,341.23	8,822.12	20.17	1,480.89
4	INDIA	5,516.14	6,478.31	17.44	962.18
5	MALAYSIA	3,590.48	5,745.25	60.01	2,154.76
6	PHILIPPINES	3,075.11	4,543.05	47.74	1,467.94
7	SINGAPORE	5,326.75	4,511.32	(15.31)	(815.43)
8	KOREA, REPUBLIC OF	3,216.33	4,219.86	31.20	1,003.53
9	VIET NAM	2,509.24	3,815.97	52.08	1,306.73
10	THAILAND	2,563.56	3,365.94	31.30	802.38
11	TAIWAN	2,026.74	3,052.42	50.61	1,025.68
12	NETHERLANDS	1,774.10	2,402.05	35.40	627.96
13	PAKISTAN	1,140.20	1,971.71	72.93	831.52
14	AUSTRALIA	1,347.31	1,680.81	24.75	333.50
15	GERMANY, FED. REP. OF	1,378.70	1,589.76	15.31	211.06
16	BANGLADESH	914.05	1,443.58	57.93	529.54
17	ITALY	1,004.66	1,398.95	39.25	394.29
18	SPAIN	893.28	1,262.20	41.30	368.92
19	HONG KONG	1,411.98	1,051.42	(25.54)	(360.56)
20	UNITED ARAB EMIRATES	755.77	953.50	26.16	197.73

Afrika Selatan, Pintu Gerbang Utama Perdagangan di Kawasan Sub Sahara Afrika

Afrika Selatan dianggap sebagai pintu gerbang utama menuju benua Afrika disebabkan oleh infrastruktur yang secara umum lebih superior dibandingkan negara lain di benua ini. Perekonomian Afrika Selatan ditopang utamanya oleh sektor pertambangan emas, mineral, dan logam. Johannesburg, Cape Town, Durban, dan Pretoria merupakan kota terkaya di Afrika Selatan yang juga masuk sebagai 10 kota terkaya seantero benua Afrika. Durban merupakan kota di mana terdapat pelabuhan terbesar dan tersibuk di Kawasan Sub Sahara Afrika, yaitu *The Port of Durban*. *The Port of Durban* bersama dengan *The Port of Abidjan* di Cote d'Ivoire dan *The Port of Mombasa* di Kenya diprediksi akan menjadi major hubs untuk perdagangan di Sub Sahara Afrika.

Implementasi *The African Continental Free Trade Area* (AfCFTA) yang telah diratifikasi oleh 36 negara anggotanya pada Februari 2021, semakin menguatkan peluang Afrika Selatan untuk dijadikan basis perdagangan dan investasi intra-Afrika¹. Sampai saat ini, Indonesia belum memiliki perjanjian dagang dengan Afrika Selatan, namun demikian, Indonesia telah menempatkan *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) di Johannesburg yang akan membantu menjembatani hubungan dagang Indonesia dengan *buyer* di Afrika Selatan.

Grafik 5. Proyeksi Recovery Perekonomian Dunia



Sumber: South Africa Economic Update 13th edition, World Bank Group (2021)

Pemulihan perekonomian global dan khususnya perekonomian Amerika dan China turut memberikan *booster* bagi pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan. Optimisme pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan juga menguatkan posisinya sebagai mitra perdagangan yang tetap potensial bagi Indonesia khususnya dalam misi diversifikasi ekspor ke negara di benua Afrika.

¹ <https://afcfta.au.int/en/about>

Seperti halnya negara-negara lain di seluruh dunia, Afrika Selatan juga terdampak oleh pandemic Covid-19 di tahun 2020. Pemerintah Afrika Selatan telah mengeluarkan berbagai paket relaksasi ekonomi untuk meng-*counter* dampak buruk pada aktifitas ekonomi akibat diberlakukannya *Lockdown*. Namun demikian, berbagai kebijakan ini tidak mampu mencegah penurunan GDP Afrika Selatan. Pada tahun 2020, GDP Afrika Selatan turun 7,0% YoY. World Bank memprediksi *rebound* moderat pada pertumbuhan GDP Afrika Selatan di tahun 2021 sebesar 4% (Grafik 5).

Impor Non Migas Afrika dari Dunia Tahun 2020

Turun 19,7% Dibandingkan Tahun 2019



Jika melihat pada kinerja perdagangan pada tahun 2020, Afrika Selatan mencatatkan impor dari dunia senilai USD 68,7 Miliar, dimana sebanyak 86,8% adalah impor produk non migas. Nilai impor total pada tahun 2020 turun 22,1% YoY sedangkan impor non migas turun 19,7% YoY. Selama 5 tahun terakhir, impor non migas Afrika Selatan mengalami trend penurunan sebesar 1,6%. Dilihat dari level pos tarif HS 2 digit, impor terbesar Afrika Selatan yaitu HS 27 (Bahan Bakar Mineral), HS 84 (Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik), dan HS 85 (Mesin/Peralatan listrik). Sedangkan jika dilihat pada pos tarif HS 6 digit, impor terbesar Afrika Selatan pada tahun 2020 yaitu HS 300490 (Obat-obatan), HS 851762 (Mesin untuk jaringan telepon), HS 490700 (Perangko/materai pajak), HS 851712 (Telepon Seluler), dan HS 847130 (Mesin Pengolah data). Nilai impor kelima produk utama ini mencapai USD 5,4 Miliar atau 7,9% dari total impor Afrika Selatan dari Dunia (Tabel 6).

Tabel 6. Impor Afrika Selatan dari Dunia (2016-2020)

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2016	2018	2020			
	TOTAL IMPOR AFSEL		75,126.1	94,023.9	68,704.7	-22.1	-1.2	100.0
	TOTAL NON MIGAS		65,573.7	77,947.0	59,654.5	-19.7	-1.6	86.8
1	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for therapeutic use	1,147.3	1,537.9	1,476.0	6.4	5.4	2.1
2	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or regeneration of signals, including apparatus for television, radio, telephone, data-processing, data-transmission or similar purposes	728.3	1,580.6	1,205.8	-16.1	14.4	1.8
3	'490700	Unused postage, revenue or similar stamps of current or new issue in sheets, booklets or other form	13.0	1,248.2	1,025.1	-9.3	174.4	1.5
4	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for other wireless telecommunication systems	1,835.9	1,351.6	929.0	-18.1	-16.1	1.4
5	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= 10 kg, containing a microprocessor	670.1	856.5	777.3	-6.1	3.6	1.1
6	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons	836.6	1,068.5	552.0	-50.3	-7.2	0.8
7	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of goods	866.8	957.2	535.4	-50.8	-9.0	0.8
8	'100630	Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed	406.5	468.3	526.7	22.8	4.6	0.8
9	'630790	Made-up articles of textile materials, incl. dress patterns, n.e.s.	34.1	39.3	520.5	1271.5	73.3	0.8
10	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wheat)	309.0	406.5	492.8	24.9	11.8	0.7
11	'710813	Gold, incl. gold plated with platinum, in semi-manufactured forms, for coins, medals, etc.	0.9	278.8	443.0	34.8	249.3	0.6
12	'281820	Aluminium oxide (excluding artificial corundum)	348.5	696.0	413.8	-17.9	3.6	0.6
13	'330210	Mixtures of odiferous substances and mixtures, incl. alcoholic solutions	373.0	483.1	384.6	-17.2	0.4	0.6
14	'870321	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of goods	312.5	524.5	374.4	-25.5	4.7	0.5
15	'847150	Processing units for automatic data-processing machines, whether or not combined with other apparatus	283.2	441.3	352.1	-39.5	10.2	0.5
	SUBTOTAL 15 PRODUK		8,165.7	11,938.3	10,008.5	-11.9	5.4	14.6
	NON MIGAS LAINNYA		57,408.1	66,008.7	49,646.0	-21.2	-2.7	72.3

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Ekspor Non Migas Indonesia ke Afrika Selatan pada Januari-Juni 2021 Menunjukkan Pemulihan, Menguat 66,0% YoY



Dalam Permendag Nomor 46 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2020-2024, Afrika Selatan masuk dalam daftar pasar prospektif yang penting untuk diversifikasi dan perluasan pasar ekspor Indonesia. Sebagai negara tujuan ekspor non migas, Afrika Selatan menempati urutan ke 33, sedangkan sebagai mitra impor Afrika Selatan menempati urutan ke 29. Selama 5 tahun terakhir, ekspor ke Afrika Selatan mengalami pertumbuhan negatif rata-rata 0,6% per tahunnya. Perdagangan Indonesia-Afrika Selatan pada tahun 2020 menghasilkan neraca defisit USD 116,7 Juta, membaik dibandingkan defisit tahun 2019 yang mencapai USD 227,1 Juta. Munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020 turut berkontribusi melemahkan ekspor non migas Indonesia ke Afrika Selatan sebesar 2,8%, namun pada Januari-Juni 2021 ekspor mencapai USD 421,3 Juta menguat sebesar 66,0% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Hal ini merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Afrika Selatan terhadap produk ekspor Indonesia. Namun demikian, pada Januari-Juni 2021, neraca Indonesia-Afrika Selatan kembali menurun mencapai defisit USD 373,0 Juta, disebabkan oleh peningkatan impor yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan ekspor. Ekspor non migas Indonesia ke Afrika Selatan harus terus ditingkatkan sehingga kedepannya Indonesia dapat mencatatkan neraca positif pada perdagangan dengan negara ini.

Tabel 7. Ekspor Utama Indonesia ke Afrika Selatan

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA				Growth %	Trend (%)	Share (%)	
			2016	2018	2020	Januari-Juni				
			2020	2021	21/20	16-20	2020			
		Total Ekspor Non Migas ke Afrika Selatan	727.6	645.0	571.7	253.6	421.1	66.0	-6.2	100.0
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Otl	176.8	164.6	199.3	88.0	167.8	90.8	1.0	34.9
2	870322	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Co	43.3	99.3	23.8	19.0	14.1	-25.8	-9.3	4.2
3	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber	24.9	34.1	22.7	12.3	21.5	74.7	-1.7	4.0
4	151329	Vegetable Oils; Palm Kernel Or Babassu Oil An	23.6	17.3	21.0	9.8	16.8	71.1	-9.6	3.7
5	382319	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids; Acid O	14.6	6.0	16.3	6.9	5.0	-28.2	4.5	2.9
6	870899	Vehicle Parts And Accessories; N.e.c. In Headi	13.3	13.3	12.3	5.7	7.4	29.9	-0.7	2.2
7	441820	Wood; Doors And Their Frames And Threshol	9.9	15.3	11.7	4.6	7.0	52.7	5.2	2.0
8	180400	Cocoa; Butter, Fat And Oil	7.0	8.2	11.7	6.6	2.7	-59.1	7.9	2.0
9	870410	Vehicles; Dumpers, Designed For Off-highway	-	-	11.5	-	-	0.0	0.0	2.0
10	870321	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Co	-	-	10.8	-	11.5	0.0	0.0	1.9
11	840734	Engines; Reciprocating Piston Engines, Of A Ki	8.3	7.5	8.7	4.0	4.6	15.3	0.0	1.5
12	720851	Iron Or Non-alloy Steel; (not In Coils), Flat-roll	0.4	5.1	8.3	6.3	1.9	-70.4	90.2	1.4
13	640319	Sports Footwear; (other Than Ski-boots, Snow	11.1	23.0	8.1	3.0	3.6	20.7	-14.5	1.4
14	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Sho	8.7	7.8	7.8	3.1	5.6	82.7	-7.2	1.4
15	690919	Ceramic Wares; For Laboratory, Chemical Or C	15.7	21.4	7.5	2.4	7.6	224.1	-14.9	1.3
		Subtotal 15 Produk	357.7	422.9	381.4	171.6	277.1	61.5	0.3	66.7
		Lainnya	370.0	222.2	190.3	82.0	144.0	75.6	-14.5	33.3

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

periode Januari-Juni 2021, kenaikan ekspor signifikan terjadi pada Produk Peralatan Keramik (HS 690919) yang naik 224,1% YoY, Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190) yang naik 90,8% YoY, Alas Kaki Olahraga (HS 640411) yang naik 82,7% YoY, Karet Alam TSNR (HS 400122) naik 74,7%, serta Palm Kernel dan Turunannya (HS 151329) yang naik 71,1% (Tabel 7).

Ekspor non migas utama Indonesia ke Afrika Selatan dilihat dari level pos tarif HS 6 digit, yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Mobil Penumpang (HS 870322), Karet Alam TSNR (HS 400122), Palm Kernel dan turunannya (HS 151329), dan Asam Lemak Monokarboksilat Industrial (HS 382319). Pangsa kelima produk ini mencapai 49,67% dari total ekspor Indonesia ke Afrika Selatan tahun 2020. Selanjutnya pada

Pemetaan Daya Saing Menggunakan X-Model Potential Export Digunakan untuk Klasterisasi Potensi Pengembangan Produk di Wilayah Tertentu



Dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke Afrika Selatan, dilakukan analisis untuk mengetahui daya saing ekspor produk Indonesia ke negara tujuan. Analisis ini menggunakan metode *X-Model Potential Export Products*. Model ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). RCA adalah metode yang dapat digunakan untuk mengukur daya saing atau keunggulan komparatif dari komoditas suatu negara. Sedangkan EPD merupakan matriks yang terdiri dari pertumbuhan pangsa pasar ekspor dan pertumbuhan pangsa pasar produk. EPD mencerminkan daya tarik pasar dan informasi kekuatan bisnis. Tujuan digunakannya *X-Model Potential Export Product* yaitu untuk melakukan klasterisasi potensi pengembangan produk di wilayah tertentu. Klasterisasi ini dilakukan untuk memfokuskan pasar perdagangan². Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Afrika Selatan menggunakan *X-Model Potential Export Products* pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap.

Tabel 8. Metode X-Model Potential Export

RCA	
FORMULA	$RCA = \frac{(X_{aj})/(X_{ij})}{(W_{aj})/(W_{ij})}$
EDP	
Formula	
Sumbu X PERTUMBUHAN PANGSA PASAR EKSPOR	$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$
Sumbu Y PERTUMBUHAN PANGSA PASAR PRODUK	$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100\% - \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$
KOMPONEN	DESKRIPSI
X _{aj}	Nilai ekspor komoditas a Indonesia ke negara j
X _{ij}	Total ekspor Indonesia ke negara j
W _{aj}	Nilai ekspor komoditas a dunia ke negara j
W _{ij}	Total ekspor dunia ke negara j
T	Jumlah Tahun

MATRIKS KLASTERISASI DAYA SAING EKSPOR X-MODEL				
PERTUMBUHAN PANGSA PASAR EKSPOR (Sumbu X)	PERTUMBUHAN PANGSA PASAR PRODUK (Sumbu y)	POSISI EDP	RCA	POSISI X-MODEL
+	+	Rising star	≥1	Pengembangan Pasar Optimis
+	-	Falling star	≥1	Pengembangan Pasar Potensial
-	-	Retreat	≥1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
-	+	Lost Opportunity	≥1	Pengembangan Pasar Potensial
+	+	Rising star	<1	Pengembangan Pasar Potensial
+	-	Falling star	<1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
-	-	Retreat	<1	Pengembangan Pasar Tidak Potensial
-	+	Lost Opportunity	<1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial

Ekspor Nonmigas Indonesia ke Afrika Selatan Didominasi oleh Produk Kategori *Falling Star*



Rekap hasil perhitungan *X-Model Potential Export Products* dapat dilihat pada Tabel 9. Dari hasil perhitungan berdasarkan data trademap tersebut, diketahui bahwa pertumbuhan pangsa produk Indonesia ke Afrika Selatan berada pada zona *Falling Star* dan *Retreat* (sumbu Y bernilai negatif) sehingga dapat dikatakan pertumbuhan permintaan Afrika Selatan tidak dinamis. Namun demikian, produk dalam kategori *Falling Star* pengembangan pasar potensial, memiliki nilai RCA yang positif yang berarti bahwa meskipun pasar Afrika Selatan stagnan, produk tersebut tetap memiliki keunggulan kompetitif di negara ini.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan X-Model

NO	KRITERIA EPD	KRITERIA X MODEL (Pengembangan Pasar)	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE AFRIKA SELATAN	EKSPOR INDONESIA KE AFRIKA SELATAN (2020)		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI AFRIKA SELATAN
				USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE AFRIKA SELATAN	
TOTAL EKSPOR NON MIGAS HS 6 DIGIT INDONESIA KE AFRIKA SELATAN			647	571.6	100.0	2.27
1	Rising star	Optimis	0	-	-	0.00
2	Falling star	Potensial	203	422.2	73.9	10.30
3	Retreat	Kurang Potensial	94	129.1	22.6	5.82
4	Lost Opportunity	Potensial	0	-	-	0.00
5	Rising star	Potensial	0	-	-	0.00
6	Falling star	Kurang Potensial	219	10.3	1.8	0.12
7	Retreat	Tidak Potensial	131	10.0	1.8	0.10
8	Lost Opportunity	Kurang Potensial	0	-	-	0.00

Sumber: Hasil Olahan BPPP, Agustus 2021

Sebanyak 203 produk pos tarif HS 6 digit eksport non migas Indonesia ke Afrika Selatan masuk dalam kategori *Falling Star* Pengembangan Pasar Potensial. Nilai eksport produk tersebut mencapai USD 422,2 Juta atau menyumbang 73,9% dari total eksport Indonesia ke Afrika Selatan. Untuk 203 produk tersebut, Indonesia menguasai 10,30% dari total impor Afrika Selatan dari Dunia. Beberapa produk eksport yang masuk dalam kategori ini diantaranya yaitu *Palm Kernel* dan Turunannya (HS 151329), Sabun dalam Bentuk Serpih, granula, dll (HS 340120), Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Kayu untuk Lantai (HS 440929), dan Lemak coklat (HS 180400) (Tabel 10). Peningkatan daya saing produk dapat dilakukan dengan cara melakukan promosi berupa pameran dan *business matching* dengan pelaku usaha di Afrika Selatan.

Contoh Produk Ekspor Indonesia-Afrika Selatan dalam Kategori *Falling Star* Pasar Potensial

Tabel 10. 25 (Dua Puluh Lima) Produk Ekspor Indonesia ke Afrika Selatan dalam Kategori *Falling Star* Pasar Potensial

No	HS 6	Deskripsi	EKSPOR INDONESIA KE NEGARA	IMPOR NEGARA DARI DUNIA	RCA	Nilai EPD		Ket. Kuadran EDP	Ket. Kuadran X Model
			(USD Juta) 2020	(USD Juta) 2020	2020	Pertumbuhan Pangsa Pasar Eksport (%) Sumbu X	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%) Sumbu Y		
1	'151329	Palm kernel and babassu oil and their fractions, whether or not refined, but not chemically ...	21.0	26.2	96.3	5.12	-0.03	Falling Star	Potensial
2	'340120	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution	6.5	8.4	93.2	2.86	-0.03	Falling Star	Potensial
3	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified and crude)	199.3	321.8	74.3	0.05	-0.03	Falling Star	Potensial
4	'440929	Wood, incl. strips and friezes for parquet flooring, not assembled, continuously shaped "tongued, ...	3.2	5.3	72.1	1.85	-0.03	Falling Star	Potensial
5	'180400	Cocoa butter, fat and oil	11.7	21.3	65.8	3.08	-0.03	Falling Star	Potensial
6	'151319	Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified (excluding ...	3.0	5.7	63.2	3.10	-0.03	Falling Star	Potensial
7	'480258	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	1.7	3.4	61.7	4.42	-0.03	Falling Star	Potensial
8	'840734	Spark-ignition reciprocating piston engine, of a kind used for vehicles of chapter 87, of a ...	8.7	18.1	57.8	2.58	-0.03	Falling Star	Potensial
9	'480920	Self-copy paper, whether or not printed, in rolls of a width > 36 cm or in square or rectangular ...	3.0	8.5	42.2	5.66	-0.03	Falling Star	Potensial
10	'481620	Self-copy paper, in rolls of a width of <= 36 cm or in rectangular or square sheets with no ...	1.1	3.2	41.8	6.96	-0.03	Falling Star	Potensial
11	'480300	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary ...	4.4	13.8	38.0	3.35	-0.03	Falling Star	Potensial
12	'720851	Flat-rolled products of iron or non-alloy steel, of a width >= 600 mm, not in coils, simply ...	8.3	26.9	37.0	5.18	-0.03	Falling Star	Potensial
13	'851010	Shavers, electric	0.7	2.7	30.8	5.02	-0.03	Falling Star	Potensial
14	'180500	Cocoa powder, not containing added sugar or other sweetening matter	4.3	16.9	30.5	1.20	-0.03	Falling Star	Potensial
15	'701349	Glassware for table or kitchen purposes (excluding glass having a linear coefficient of expansion ...	1.8	8.7	25.4	0.98	-0.03	Falling Star	Potensial
16	'382312	Oleic acid, industrial	0.5	2.2	25.4	3.71	-0.03	Falling Star	Potensial
17	'853120	Indicator panels with liquid crystal devices "LCD" or light emitting diodes "LED" (excluding ...	1.3	7.0	22.7	3.79	-0.03	Falling Star	Potensial
18	'480257	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	5.6	32.9	20.3	0.91	-0.03	Falling Star	Potensial
19	'480255	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	1.3	10.2	15.8	0.35	-0.03	Falling Star	Potensial
20	'590220	Tyre cord fabric of high-tenacity polyester yarn, whether or not dipped or impregnated with ...	1.3	10.1	15.6	1.68	-0.03	Falling Star	Potensial
21	'540233	Textured filament yarn of polyester (excluding that put up for retail sale)	1.6	12.9	14.8	0.53	-0.03	Falling Star	Potensial
22	'200820	Pineapples, prepared or preserved, whether or not containing added sugar or other sweetening ...	0.7	5.8	14.6	2.03	-0.03	Falling Star	Potensial
23	'392049	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of vinyl chloride, containing ...	1.8	15.2	14.4	2.39	-0.03	Falling Star	Potensial
24	'640411	Sports footwear, incl. tennis shoes, basketball shoes, gym shoes, training shoes and the like, ...	7.8	66.8	13.9	0.66	-0.03	Falling Star	Potensial
25	'190230	Pasta, cooked or otherwise prepared (excluding stuffed)	1.7	16.1	13.0	1.05	-0.03	Falling Star	Potensial

Indonesia Berpotensi Meningkatkan Ekspor ke Afrika Selatan melalui Beberapa Produk Manufaktur

Selain itu, untuk menguatkan ekspor non migas kelompok produk manufaktur dan mengingat impor utama Afrika Selatan adalah produk dalam kelompok HS 84 (Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik), dan HS 85 (Mesin/Peralatan listrik), produk-produk manufaktur yang dapat dikembangkan eksportnya ke Afrika Selatan dalam kelompok ini diantaranya yaitu Mesin Piston (HS 840734), Alat Cukur Elektrik (HS 851010), Panel LCD (HS 853120), Bagian Kendaraan Bermotor (HS 870899), dan *Mechanical Shovels, excavators, dll* (HS 842952) (Tabel 11).

Tabel 11. Produk Manufaktur Potensial Ekspor Indonesia ke Afrika Selatan

No	HS 6	Deskripsi	Kelompok Produk	EKSPOR INDONESIA KE NEGARA	IMPOR NEGARA DARI DUNIA	RCA		Nilai EDP		Ket. Kuadran EDP	Ket. Kuadran X Model
				(USD Juta) 2020	(USD Juta) 2020	2016	2020	Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%)	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%)		
1	'840734	Spark-ignition reciprocating piston engine, of a kind used for vehicles of chapter 87, of a ...	MESIN-MESIN	8.7	18.1	36.4	57.8	2.58	-0.03	Falling Star	Potensial
2	'851010	Shavers, electric	ELEKTRONIK	0.7	2.7	0.6	30.8	5.02	-0.03	Falling Star	Potensial
3	'853120	Indicator panels with liquid crystal devices "LCD" or light emitting diodes "LED" (excluding ...	ELEKTRONIK	1.3	7.0	-	22.7	3.79	-0.03	Falling Star	Potensial
4	'870899	Parts and accessories, for tractors, motor vehicles for the transport of ten or more persons, ...	OTOMOTIF	12.3	229.7	5.3	6.4	0.04	-0.03	Falling Star	Potensial
5	'842952	Self-propelled mechanical shovels, excavators and shovel loaders, with a 360° revolving su ...	MESIN-MESIN	7.4	153.9	1.5	5.8	0.67	-0.03	Falling Star	Potensial
6	'840890	Compression-ignition internal combustion piston engine "diesel or semi-diesel engine" (excluding ...	MESIN-MESIN	4.8	103.0	3.0	5.6	0.35	-0.03	Falling Star	Potensial
7	'870410	Dumpers for off-highway use	OTOMOTIF	11.5	264.1	-	5.2	0.87	-0.03	Falling Star	Potensial
8	'847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	MESIN-MESIN	4.1	94.5	1.9	5.2	0.49	-0.03	Falling Star	Potensial
9	'851640	Electric smoothing irons	ELEKTRONIK	0.5	17.4	2.5	3.5	0.11	-0.03	Falling Star	Potensial
10	'870321	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of persons, incl. ...	OTOMOTIF	10.8	374.4	-	3.5	0.58	-0.03	Falling Star	Potensial
11	'848340	Gears and gearing for machinery (excluding toothed wheels, chain sprockets and other transmission ...	MESIN-MESIN	2.3	100.0	1.9	2.8	0.09	-0.03	Falling Star	Potensial
12	'852990	Parts suitable for use solely or principally with transmission and reception apparatus for ...	ELEKTRONIK	5.6	250.9	0.1	2.7	0.43	-0.03	Falling Star	Potensial
13	'847710	Injection-moulding machines for working rubber or plastics	MESIN-MESIN	0.7	36.3	-	2.5	0.41	-0.03	Falling Star	Potensial
14	'842123	Oil or petrol-filters for internal combustion engines	MESIN-MESIN	1.4	72.0	1.9	2.4	0.02	-0.03	Falling Star	Potensial
15	'842131	Intake air filters for internal combustion engines	MESIN-MESIN	0.6	45.7	1.1	1.5	0.05	-0.03	Falling Star	Potensial

Sumber: Hasil Olahan BPPP, Agustus 2021

Sebagai tambahan informasi dalam berbisnis dengan negara Afrika Selatan, terdapat beberapa kultur bisnis yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha dalam menjalin hubungan dengan pengusaha Afrika Selatan. Pertama, bahasa umum yang digunakan dalam berbisnis adalah Bahasa Inggris. Kedua, pertemuan bisnis formal biasanya terstruktur dengan agenda yang mendetail. Ketiga, menjaga hubungan bisnis melalui kontak personal maupun professional sangat penting dalam berbisnis di Afrika Selatan (Statista, 2021).

Olahan Dari Tepung (HS 19), Produk Makanan Olahan Yang Sangat Potensial Untuk Dikembangkan Eksportnya

Tabel 12. Kenaikan Ekspor Terbesar Juli* 2021

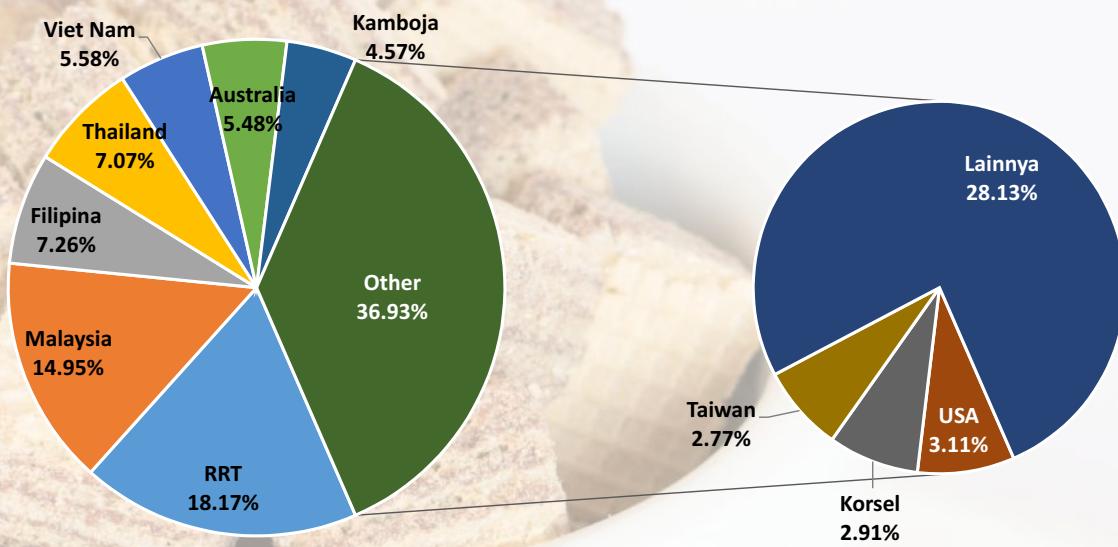
HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH %, MoM
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	614.03	32.42
38	Berbagai produk kimia	71.50	14.34
31	Pupuk	40.77	42.34
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	33.27	10.46
75	Nikel dan barang daripadanya	22.94	27.76
47	Pulp dari kayu	21.37	8.59
64	Alas kaki	14.17	2.89
80	Timah dan barang daripadanya	11.31	6.39
28	Bahan kimia anorganik	10.65	8.16
19	Olahan dari tepung	10.08	10.47

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Kelompok produk Olahan Dari Tepung (HS 19) adalah salah satu produk yang meningkat eksportnya pada bulan Juli 2021 (Tabel 12). Nilai ekspor produk ini sebesar USD 106,29 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 10,47% MoM dan 6,17% YoY. Secara kumulatif, Olahan Dari Tepung (HS 19) menyumbang ekspor sebesar USD 649,35 juta pada periode Januari-Juli 2021, meningkat sebesar 5,19% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Olahan Dari Tepung (HS 19) pada periode Januari-Juni 2021 mencapai USD 543,06 juta, tumbuh 5,00% YoY. Secara total, ekspor kelompok produk ini pada periode Januari-Juni 2021 terutama ditujukan ke RRT dengan nilai ekspor USD 9,68 juta, meningkat sebesar 15,25% YoY. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Malaysia dengan nilai ekspor USD 81,17 juta, turun sebesar 9,73% YoY dan Filipina dengan nilai ekspor USD 39,40 juta, meningkat sebesar 1,77% YoY. Disusul kemudian oleh Thailand dengan nilai ekspor sebesar USD 38,40 juta, meningkat sebesar 56,90% YoY dan Viet Nam dengan nilai ekspor sebesar USD 30,30 juta, meningkat sebesar 41,15% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Negara Utama Tujuan Ekspor Olahan Dari Tepung (HS 19) Indonesia Periode Januari – Juni 2021

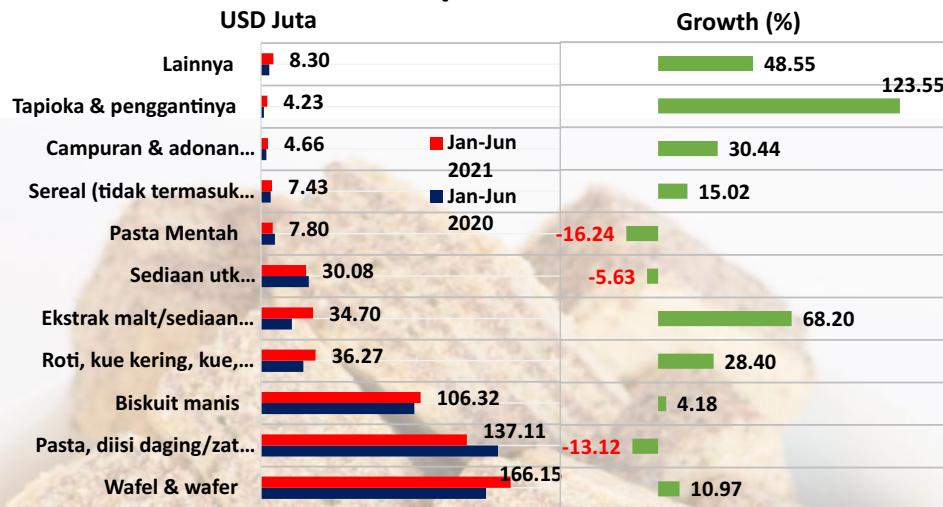


Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Eksport Olahan dari Tepung ke Pakistan, Jerman, dan Sri Langka Menunjukkan Peningkatan Signifikan Pada Januari-Juni 2021

Negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor di atas USD 1 juta dan mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Juni 2021 adalah Pakistan dengan peningkatan ekspor sebesar 96,33% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Jerman yang tumbuh sebesar 90,35% YoY dan Sri Langka yang tumbuh 62,26% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Thailand yang tumbuh sebesar 56,90% YoY, Tonga dengan pertumbuhan sebesar 54,84% YoY, Viet Nam yang tumbuh sebesar 41,15% YoY dan India sebesar 38,31% YoY (Grafik 7).

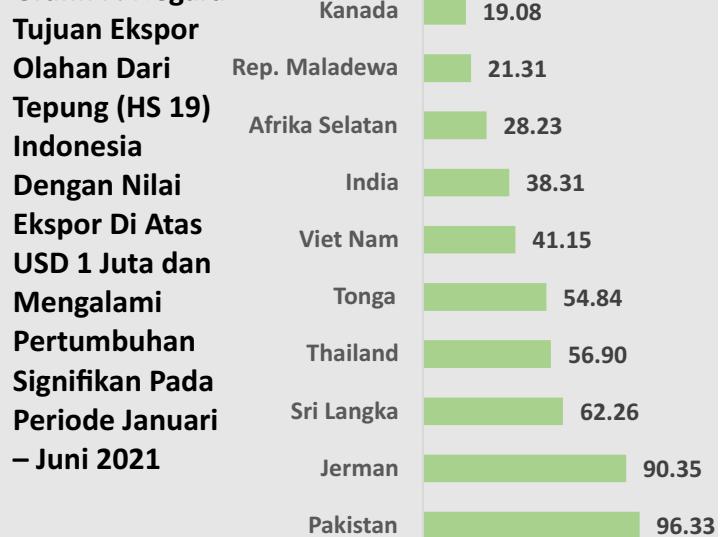
Grafik 8. Eksport Olahan Dari Tepung (HS 19) Indonesia Periode Januari – Juni 2021 Berdasarkan Kelompok Produk



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Diantara 10 sub kelompok produk Olahan Dari Tepung (HS 19) tersebut, produk yang mengalami peningkatan ekspor signifikan adalah Kelompok Tapioka dan Penggantinya dengan pertumbuhan ekspor mencapai 123,55% pada periode Januari-Juni 2021. Disusul kemudian oleh Ekstrak Malt/Sediaan Dari Tepung yang eksportnya tumbuh sebesar 68,20% YoY dan sub kelompok Lainnya dari Olahan Tepung (termasuk di dalamnya makanan olahan dari sereal, roti tawar, roti kering, roti jahe dan sejenisnya dan gandum bulgur) dengan pertumbuhan sebesar 48,55% YoY.

Grafik 7. Negara



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Berdasarkan jenisnya, produk dari sektor Olahan Dari Tepung (HS 19) dapat dibedakan menjadi berbagai produk. Eksport utama dari Kelompok ini adalah produk Wafel dan Wafer dengan nilai ekspor sebesar USD 166,15 juta, meningkat sebesar 10,97% YoY. Produk utama lainnya adalah produk Pasta, diisi daging dan zat lain dengan nilai ekspor sebesar USD 137,11 juta, turun sebesar 13,12% YoY dan Biskuit Manis dengan nilai ekspor USD 106,32 juta, naik sebesar 4,18% YoY pada periode Januari-Juni 2021 (Grafik 8).

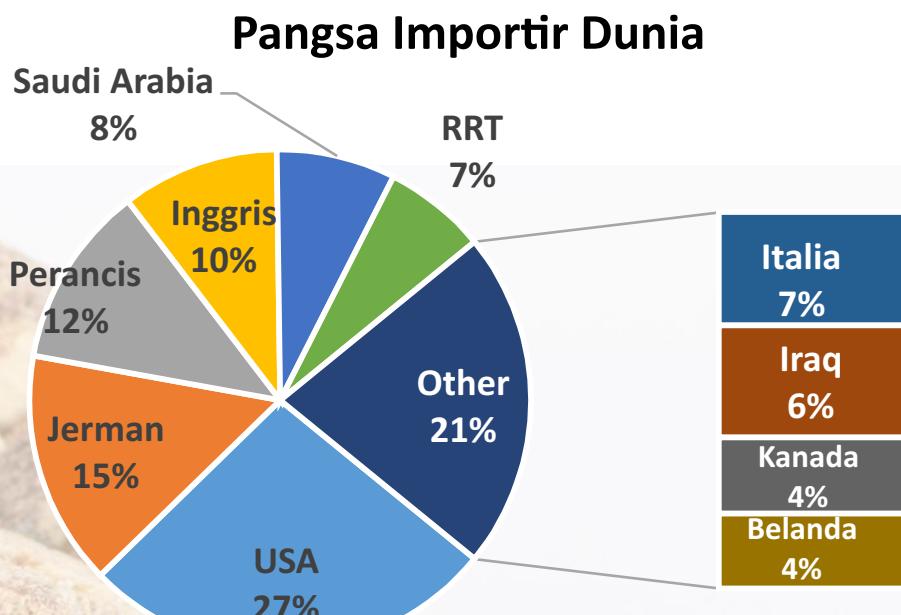
Indonesia Merupakan Eksportir ke 6 Dunia untuk Kelompok Produk Wafel dan Wafer, Sedangkan Amerika Serikat Merupakan Importir Utama Dunia



Indonesia berada pada peringkat ke-6 sebagai eksportir utama di dunia untuk kelompok produk Wafel dan Wafer pada tahun 2020 dengan nilai ekspor USD 338,09 juta dan pangsa ekspor 7,54%. Pesaing utama Indonesia untuk kelompok produk ini adalah Polandia dengan pangsa ekspor 14,02%, Italia dengan pangsa ekspor 12,59% dan Jerman dengan pangsa ekspor 8,47%. Sementara itu, importir utama dunia untuk kelompok produk ini adalah Amerika Serikat dengan pangsa impor 26,81% pada tahun 2020. Disusul kemudian oleh Jerman, Perancis dan Inggris dengan pangsa impor masing-masing sebesar 15,14%; 11,78% dan 10,18%. Untuk wilayah Asia, Arab Saudi, RRT dan Irak adalah importir utama untuk kelompok produk ini. Pangsa impor ketiga negara tersebut pada tahun 2020 sebesar 7,67%; 6,64% dan 6,49% (Grafik 9).

Grafik 9. Eksportir dan Importir Dunia Kelompok Produk Waffle dan Wafer Tahun 2020

No	Eksportir	Ekspor 2020 (Juta USD)	Pangsa (%)
	Dunia	4,482.12	100.00
1	Polandia	628.21	14.02
2	Italia	564.21	12.59
3	Jerman	379.56	8.47
4	Kanada	358.09	7.99
5	Turki	338.64	7.56
6	Indonesia	338.09	7.54
7	Belgia	242.33	5.41
8	Belanda	203.10	4.53
9	Austria	151.73	3.39
10	Federasi Rusia	117.95	2.63
	Lainnya	1,160.22	25.89



Sumber: Trademap, 2021 (diolah oleh penulis)

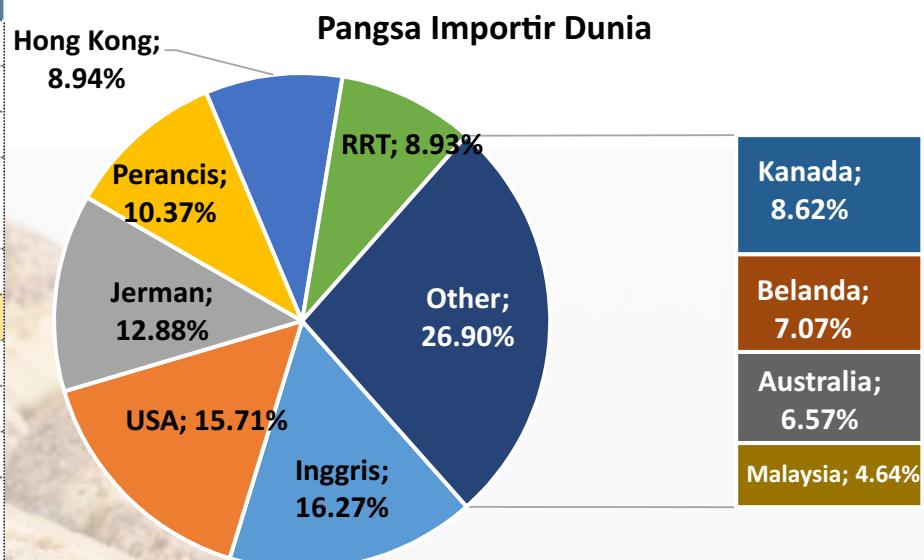
Indonesia Merupakan Eksportir ke 5 Dunia untuk Kelompok Pasta Diisi Daging dan Zat Lain, Sedangkan Inggris Merupakan Importir Utama Dunia



Untuk kelompok produk Pasta Diisi Daging dan Zat Lain, Indonesia adalah salah satu eksportir utama dunia pada tahun 2020 dengan berada pada peringkat ke-5 dengan nilai ekspor USD 306,80 juta dan pangsa ekspor 4,97%. Pesaing utama Indonesia untuk kelompok produk ini adalah RRT dengan pangsa ekspor 15,18%, Italia dengan pangsa ekspor 13,60%, Korea Selatan dengan pangsa ekspor 11,95% dan Thailand dengan pangsa ekspor 7,20%. Sementara itu, importir utama dunia untuk kelompok produk ini adalah Inggris dengan pangsa impor 16,27% pada tahun 2020. Disusul kemudian oleh Amerika Serikat, Jerman dan Perancis dengan pangsa impor masing-masing sebesar 15,71%; 12,88% dan 10,37%. Disusul kemudian oleh Hong Kong dan RRT dengan pangsa impor masing-masing sebesar 8,94% dan 8,93% (Grafik 10).

Grafik 10. Eksportir dan Importir Dunia Kelompok Produk Pasta Tahun 2020

No	Eksportir	Ekspor 2020 (Juta USD)	Pangsa (%)
	Dunia	6,167.53	100.00
1	RRT	936.45	15.18
2	Italia	838.73	13.60
3	Korea Selatan	737.01	11.95
4	Thailand	443.76	7.20
5	Indonesia	306.80	4.97
6	Viet Nam	304.90	4.94
7	Jerman	225.54	3.66
8	Belanda	208.99	3.39
9	Amerika Serikat	207.19	3.36
10	Austria	176.86	2.87
	Lainnya	1,781.31	28.88



Sumber: Trademap, 2021 (diolah oleh penulis)

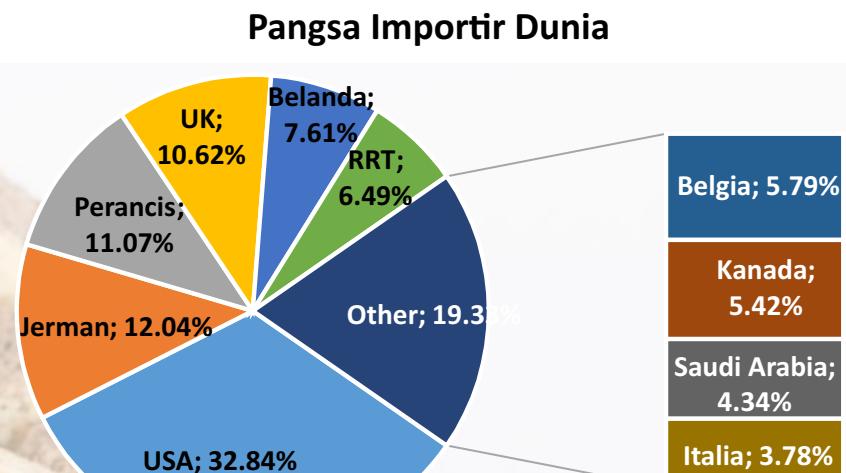
Indonesia Merupakan Eksportir ke 12 Dunia untuk Kelompok Produk Biskuit Manis, Sedangkan Amerika Serikat Merupakan Importir Utama Dunia



Sementara itu, untuk kelompok produk Biskuit Manis, Indonesia berada pada peringkat ke-12 sebagai eksportir utama dunia dengan nilai ekspor USD 278,55 juta dan pangsa ekspor 3,42% pada tahun 2020. Pesaing utama Indonesia untuk kelompok produk ini adalah Mexico dengan pangsa ekspor 9,62%, Jerman dengan pangsa ekspor 9,47%, Belanda dengan pangsa ekspor 9,15%, Belgia dengan pangsa ekspor 5,94% dan Inggris dengan pangsa ekspor 4,79%. Sementara itu, importir utama dunia untuk kelompok produk ini adalah Amerika Serikat dengan pangsa impor 32,84% pada tahun 2020. Disusul kemudian oleh Jerman, Perancis, Inggris dan Belanda dengan pangsa impor masing-masing sebesar 12,04%; 11,07%; 10,62% dan 7,61%. RRT dan Arab Saudi adalah importir utama dunia dari wilayah Asia dengan pangsa impor masing-masing sebesar 6,49% dan 4,34% (Grafik 11).

Grafik 11. Eksportir dan Importir Dunia Kelompok Biskuit Manis Tahun 2020

No	Eksportir	Ekspor 2020 (Juta USD)	Pangsa (%)
	Dunia	8,144.73	100.00
1	Mexico	783.15	9.62
2	Jerman	771.11	9.47
3	Belanda	745.17	9.15
4	Belgia	483.77	5.94
5	Inggris	389.82	4.79
6	Turki	357.75	4.39
7	Kanada	348.61	4.28
8	Polandia	330.15	4.05
9	Italia	302.33	3.71
10	Perancis	290.80	3.57
12	Indonesia	278.55	3.42
	Lainnya	3,063.54	37.61



Sumber: Trademap, 2021 (diolah oleh penulis)

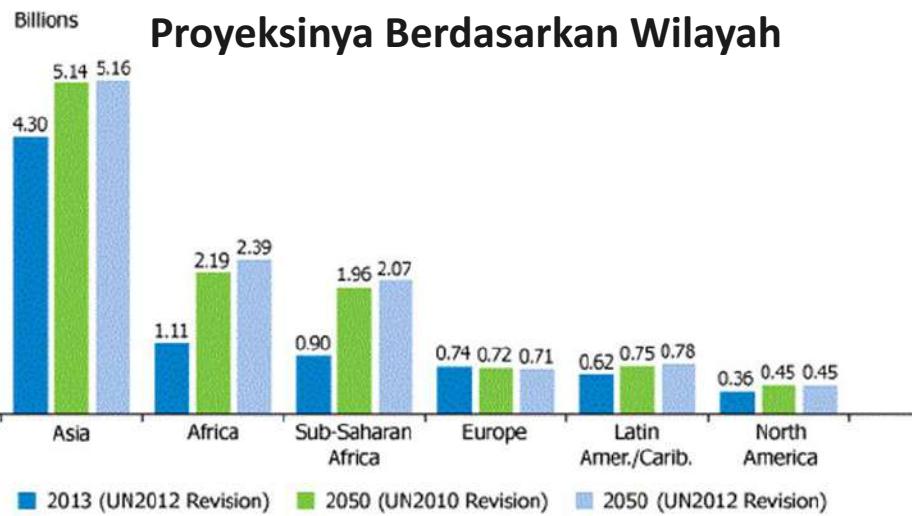
Permintaan akan Makanan Olahan Terutama Olahan dari Tepung Diprediksi Akan Terus Meningkat



Seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia, permintaan akan makanan olahan di dunia akan terus meningkat (Grafik 12). Jika melihat dari perkembangan penduduk dunia yang didominasi tinggal di wilayah Asia, maka ekspor Indonesia yang sebagian besar ditujukan ke wilayah Asia sudah sangat tepat. Namun, jika kita melihat Negara importir Utama Dunia untuk 3 produk ekspor utama (Wafel dan Wafer, Pasta dan Biskuit Manis) Indonesia (Grafik 9-11) pada kelompok produk ini, maka dapat dilihat bahwa peluang Indonesia untuk melakukan diversifikasi pasar tujuan ekspor masih sangat besar. Selain itu, dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki daya saing Indonesia untuk ketiga produk utama dibandingkan Negara Asia lainnya. Oleh karena itu, promosi ekspor untuk produk Olahan Dari Tepung (HS 19) ini ke berbagai Negara perlu terus digalakkan.

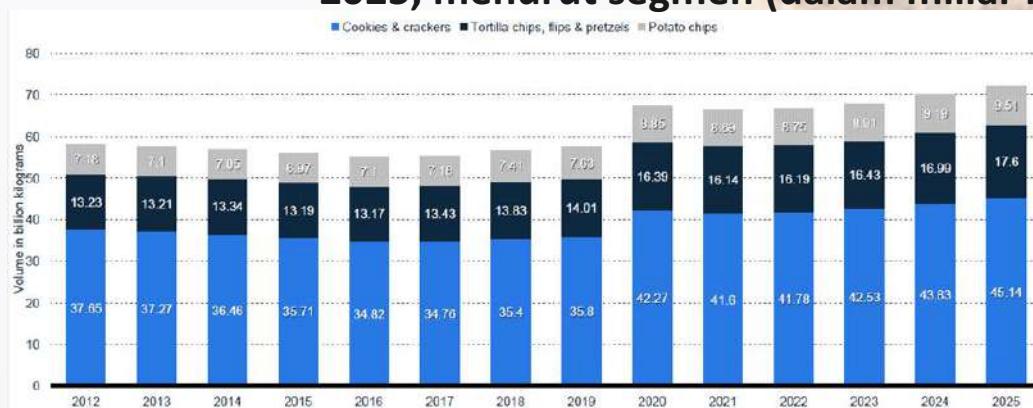
Konsumsi dunia untuk kelompok produk Olahan Dari Tepung (HS 19), khususnya 2 dari produk ekspor utama Indonesia yaitu Wafel dan Wafer dan Biskuit Manis diperkirakan akan terus meningkat.

Grafik 12. Penduduk Dunia tahun 2013 dan Proyeksinya Berdasarkan Wilayah



Sumber: United Nations Population Division, World Population Prospects, the 2010 and 2012 Revisions

Grafik 13. Volume Pasar Makanan Ringan di Seluruh Dunia Peiode 2012 – 2025, menurut segmen (dalam miliar kilogram)



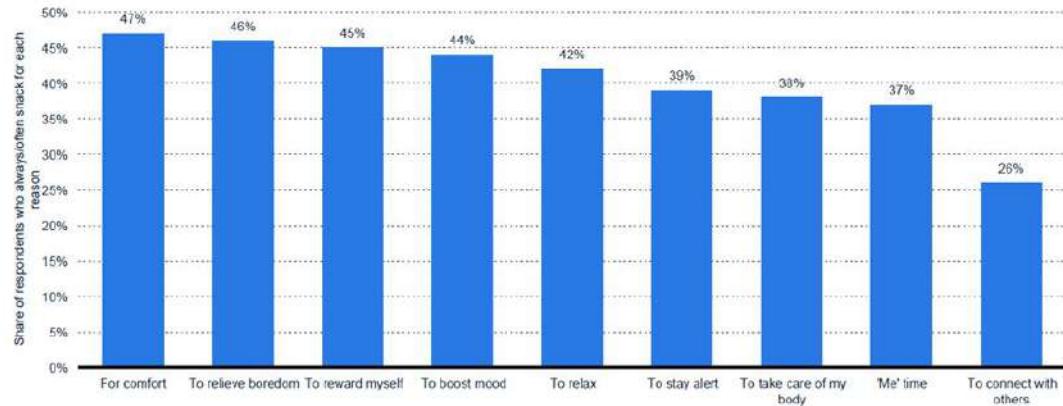
Sumber: Statista, 2021

Konsumsi pasar dari segmen Cookies and Crackers pada tahun 2020 sebesar 42,27 juta ton dan diperkirakan meningkat menjadi 45,14 juta ton pada tahun 2025 (Grafik 13).

Preferensi Konsumen Terhadap Konsumsi Makanan Bervariasi Berdasarkan Negara Asal

Dari Grafik 14 di bawah dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan konsumsi yang cukup signifikan pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan alasan masyarakat dunia yang mengkonsumsi makanan ringan/snack selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Umumnya konsumen memakan makanan ringan/snack untuk mendapatkan kenyamanan, menghilangkan kebosanan, untuk memberi hadiah bagi diri sendiri, untuk meningkatkan mood dan untuk relaksasi. Dengan kondisi pandemi yang belum jelas kapan akan berakhir, maka kebutuhan penduduk dunia akan makanan ringan/snack akan tetap tinggi.

Grafik 14. Emosi Yang Biasa Dialami Saat Ngemil Selama Pandemi Di Seluruh Dunia Pada Tahun 2020



Sumber: Statista, 2021
Catatan: merupakan hasil survei yang dilakukan pada 6292 responden di berbagai Negara (Amerika Serikat, Kanada, Mexico, Brazil, Jerman, Inggris, Rusia, RRT, India, Indonesia, Australia)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Kitchen Story* mengenai tren konsumsi makanan di beberapa negara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa preferensi konsumen China lebih cenderung pada tren nutrisi tinggi protein (35,83%) dibandingkan rendah karbohidrat (22,73%). Disusul kemudian tren nutrisi rendah gula (16,33%), tinggi serat (12,69%) dan vegan (12,43%). Sementara di Jerman, masyarakatnya lebih menyukai makanan dengan tren nutrisi rendah karbohidrat (33,10%). Disusul kemudian dengan tren rendah gula (22,37%), vegan (17,48%), tinggi protein (13,81%) dan tinggi serat (10,24%). Sementara itu, konsumen di Inggris paling banyak memilih tren nutrisi tinggi protein (33,54%). Disusul kemudian dengan tren rendah karbohidrat (26,28%), vegan (17,27%), rendah gula (13,02%) dan terakhir tinggi serat (9,89%). Sama seperti konsumen di China dan Inggris, preferensi masyarakat di Amerika Serikat juga lebih banyak ditujukan kepada tren nutrisi tinggi protein (33,53%). Kemudian disusul oleh tren nutrisi rendah karbohidrat (27,64%), vegan (15,81%), rendah gula (13,89%) dan tinggi serat (9,11%) (Statista, 2020). Preferensi konsumsi masyarakat di atas dapat menjadi acuan selera pasar konsumen makanan olahan di empat negara tersebut (Statista, 2021).

Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Mengalami Pelemahan di Bulan Juli 2021



Impor bulan Juli 2021 mencapai USD 15,11 miliar, melemah 12,22% setelah meraih impor tertinggi di bulan Juni 2021 (MoM). Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong turun 12,37% (MoM) menjadi USD 11,42 miliar di bulan Juli 2021. Impor golongan bahan baku/penolong tersebut menyumbang 75,55% dari total impor bulan Juli 2021 (Tabel 13).

Penurunan impor bahan baku/penolong di bulan Juli 2021 disebabkan oleh turunnya permintaan hampir seluruh komponen. Penurunan tertinggi berasal dari impor BahanBakar & Pelumas (*Primary*) yang turun -68,42% dibanding impornya di bulan lalu,

diikuti oleh impor Makanan & Minuman (*Processed*) Untuk Industri, impor Makanan & Minuman (*Primary*) Untuk Industri, serta impor Bahan Baku Untuk Industri (*Processed*) yang turun masing-masing sebesar -23,70%, -18,03% dan -11,93%. Peran impor keempat komponen tersebut terhadap total impor di bulan Juli 2021 secara kumulatif mencapai 45,43% sehingga sangat signifikan mempengaruhi kinerja impor secara keseluruhan (Tabel 13).

Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal, impor Bahan Bakar Motor serta impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan juga melemah masing-masing sebesar -6,48%, -5,62% dan -4,82% dibanding impornya di bulan lalu. Adapun, peran impor ketiga komponen tersebut terhadap total impor di bulan Juni 2021 secara kumulatif mencapai 20,12% (Tabel 13).

Di sisi lain, permintaan impor Komponen Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) serta impor Bahan Baku Untuk Industri (*Primary*) pada bulan Juli 2021 mengalami peningkatan signifikan masing-masing sebesar 38,67% dan 17,27% dibanding impornya di bulan Juni 2021 (Tabel 13). Meskipun mengalami peningkatan signifikan, mengingat peran impor kedua komponen tersebut secara kumulatif hanya sebesar 10,00% terhadap total impor di bulan Juli 2021, maka peningkatannya tidak terlalu mengangkat kinerja impor secara keseluruhan.

Tabel 13. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		
		Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021	Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Juli '21	Thd Total Jan-Jul '21	
	Total Impor	10,464.3	17,218.4	15,114.3	81,367.5	106,154.3	44,44	-12.22	30.46	100.00	100.00	
	Bahan Baku/Penolong	7,385.2	13,029.2	11,418.1	60,118.5	80,503.7	54.61	-12.37	33.91	75.55	75.84	
111	Makanan & Minuman (<i>Primary</i>), Untuk Industri	345.1	730.0	598.4	3,155.7	3,977.8	73.42	-18.03	26.05	3.96	3.75	
121	Makanan & Minuman (<i>Processed</i>), Untuk Industri	307.2	438.7	334.7	2,447.3	2,844.9	8.95	-23.70	16.25	2.21	2.68	
210	Bahan Baku Untuk Industri (<i>Primary</i>)	324.7	617.9	724.6	2,562.1	3,989.0	123.16	17.27	55.69	4.79	3.76	
220	Bahan Baku Untuk Industri (<i>Processed</i>)	3,620.5	6,341.1	5,584.8	29,487.7	39,416.8	54.25	-11.93	33.67	36.95	37.13	
310	Bahan Bakar & Pelumas (<i>Primary</i>)	311.6	1,103.1	348.4	2,736.1	4,764.6	11.83	-68.42	74.14	2.31	4.49	
321	Bahan Bakar Motor	323.9	750.2	708.0	2,695.8	4,717.7	118.61	-5.62	75.00	4.68	4.44	
322	Bahan Bakar & Pelumas (<i>Processed</i>)	381.7	567.3	786.6	3,417.2	4,555.5	106.08	38.67	33.31	5.20	4.29	
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,451.6	1,748.9	1,635.6	9,981.6	11,748.9	12.68	-6.48	17.71	10.82	11.07	
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	318.9	732.2	696.9	3,635.0	4,488.5	118.52	-4.82	23.48	4.61	4.23	

* Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Beberapa Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-Juli 2021

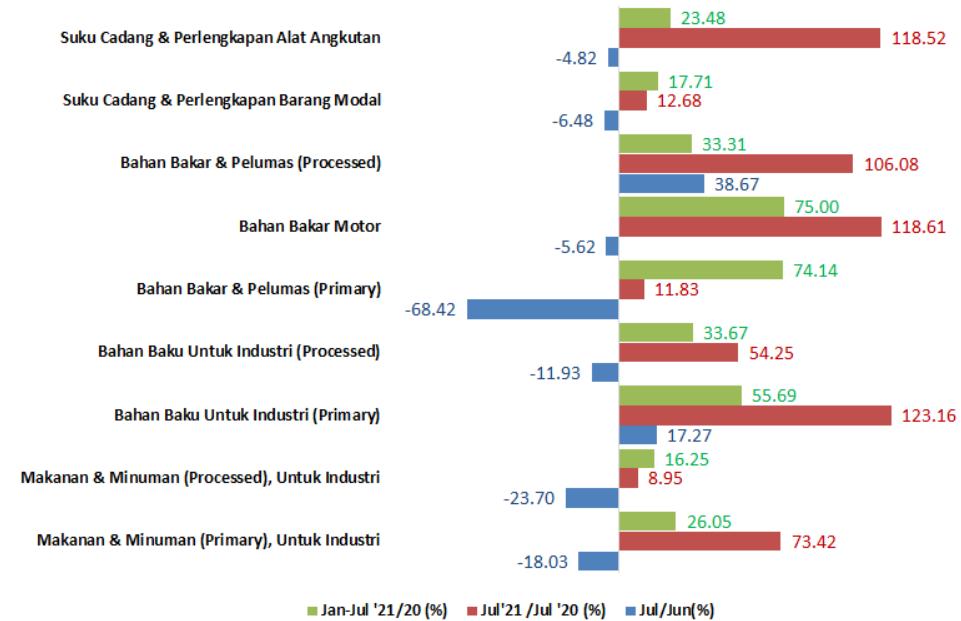


Sementara itu, meskipun impor bahan baku/penolong di bulan Juli 2021 melemah dibanding bulan lalu, namun permintaan impor ini tetap menguat 54,61% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan Bahan Baku Untuk Industri (*Primary*), Bahan Bakar Motor, serta Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing menguat 123,16%, 118,61% dan 118,52% dibanding impornya di bulan Juli 2020.

Secara kumulatif, impor selama Januari-Juli 2021 mencapai USD 106,15 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 30,46% dibanding periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Januari-Juli 2021 yang naik 33,91% dibanding periode yang sama tahun 2020.

Penguatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Juli 2021 terutama berasal dari impor Bahan Baku Untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 37,13% terhadap total impor selama Januari-Juli 2021, yang meningkat signifikan sebesar 33,67% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor 11,07% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,71%, turut menyumbang peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Juli 2021. Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-Juli 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 75,00%, impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang tumbuh 74,14% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti dan Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 55,69% (Grafik 15).

Grafik 15. Pertumbuhan Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, Agustus 2021)

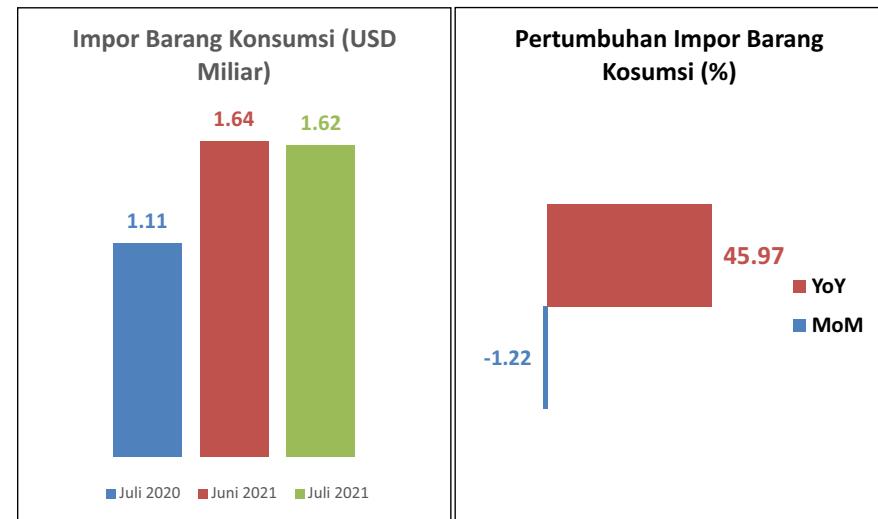
Impor Barang Konsumsi Juli 2021

Turun Tipis Dibandingkan Juni 2021



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Juli 2021 mencapai USD 1,62 miliar, turun 1,22% jika dibandingkan bulan Juni 2021 (MoM), namun tumbuh 45,97% jika dibandingkan Juli 2020 (YoY) (Grafik 16). Secara kumulatif kinerja impor barang konsumsi bulan Januari-Juli 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 22,70% dibandingkan periode bulan Januari-Juli 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 10,42 miliar.

Grafik 16. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Beberapa kelompok produk pada golongan barang konsumsi di bulan Juli 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Juni 2021, diantaranya Barang Konsumsi Tahan Lama (turun 38,39% MoM), Mobil Penumpang (turun 15,71%), Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (turun 15,31%), Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 6,01%), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 4,89% MoM), serta Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (turun 3,25%). Sedangkan kelompok produk yang mencatatkan peningkatan nilai impor yaitu Barang yang Tak Diklasifikasikan dengan pertumbuhan sebesar 31,43% (MoM), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 29,36%), serta Bahan Bakar & Pelumas (naik 11,54%). Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Juli 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 601,29 juta atau 37,04% dari total impor barang konsumsi, diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 315,35 juta atau 19,42% dari total impor barang konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 266,74 juta atau 16,43% dari total impor barang konsumsi (Tabel 14).



Pada Bulan Juli 2020, Mayoritas Produk pada Kelompok Barang Konsumsi Mengalami Pertumbuhan

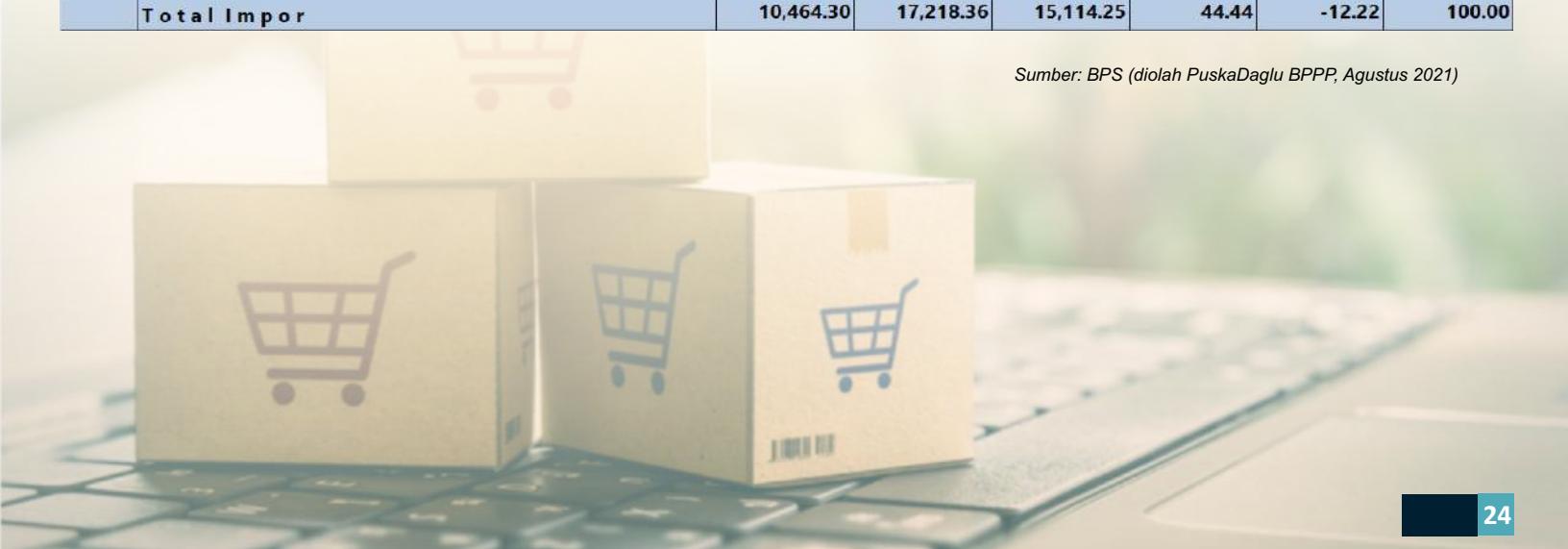


Sedangkan jika dibandingkan bulan Juli 2020, mayoritas kelompok barang konsumsi mengalami pertumbuhan. Kelompok produk yang mencatatkan pertumbuhan impor yaitu Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 194,14% YoY), Mobil Penumpang (naik 108,80%), Bahan Bakar & Pelumas (naik 96,02%), Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 37,50%), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 6,96%), serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama (naik 4,31%). Sementara kelompok produk barang konsumsi yang mengalami penurunan impor yaitu Barang yang Tak Diklasifikasikan dengan penurunan sebesar 26,05% (YoY), Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 18,06%), serta Barang Konsumsi Tahan Lama (turun 11,50%) (Tabel 14).

Tabel 14. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021*	Jul'21* thd Jul'20 (YoY)	Jul'21* thd Jun'21 (MoM)	
	Barang Konsumsi	1,112.23	1,643.56	1,623.47	45.97	-1.22	10.73
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	169.91	191.08	181.74	6.96	-4.89	1.19
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	229.35	325.93	315.35	37.50	-3.25	2.09
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	20.26	35.61	39.72	96.02	11.54	0.26
510	Mobil Penumpang	15.57	38.57	32.51	108.80	-15.71	0.22
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	20.92	18.23	17.14	-18.06	-6.01	0.11
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	164.81	236.75	145.86	-11.50	-38.39	0.97
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	255.72	314.97	266.74	4.31	-15.31	1.76
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	204.42	464.82	601.29	194.14	29.36	3.98
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	31.27	17.60	23.13	-26.05	31.43	0.15
Total Impor		10,464.30	17,218.36	15,114.25	44.44	-12.22	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)



Penurunan Impor Barang Konsumsi Tertinggi Pada Juli 2021 adalah Pemutar Rekaman, Tenda, dan Cengkeh

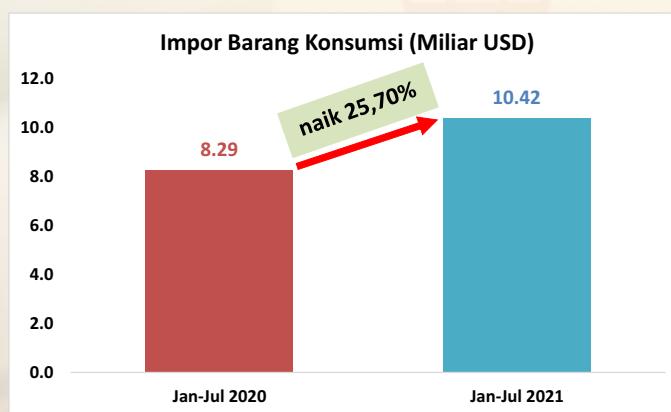


Berdasarkan HS 8 digit, penurunan impor barang konsumsi di bulan Juli 2021 disebabkan oleh penurunan beberapa kelompok produk barang konsumsi. Penurunan terbesar impor barang konsumsi dibandingkan Juni 2021 antara lain Pemutar Rekaman Lainnya (HS 85198920)

dengan penurunan sebesar 99,97% (MoM); Tenda dari Tekstil (HS 63062990) turun 99,33%; dan Cengkeh (HS 09071000) turun 84,43% (MoM). Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, barang konsumsi yang mengalami penurunan tertinggi yaitu Jam Tangan (HS 91021100) turun 63,62% (YoY) dengan nilai impor pada bulan Juli 2021 sebesar USD 2,3 juta, Buah Leci (HS 08109020) turun 62,41% dengan nilai impor USD 1,0 juta, dan AC Pendingin Ruangan (HS 84151010) turun 59,00% (YoY) dengan nilai impor USD 15,1 juta (Tabel 15).

Impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan secara kumulatif pada periode Januari-Juli 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 25,70% YoY. Nilai impor barang konsumsi pada Januari-Juli 2020 mencapai USD 8,29 miliar, mengalami peningkatan menjadi USD 10,42 miliar pada Januari-Juli 2021.

Grafik 17. Impor Barang Konsumsi Januari-Juli 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Tabel 15. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)	
		Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021	Jul'21* thd Jun'20	Jul'21* thd Jun'21 (MoM)	Jul'21* thd Jun'21 (MoM)
Barang Konsumsi							
1 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26,38kW fixed to window/wall, ceiling	36.9	61.9	15.1	-59,00	-75,59	-2,85
2 91021100	Wrist-watches, electrically operated, whether or not incorporating a stop	6.4	10.5	2.3	-63,62	-77,86	-0,50
3 08083200	Pears, fresh	22.5	26.4	20.2	-10,13	-23,50	-0,38
4 33030000	Perfumes & toilet waters.	11.2	20.7	15.2	35,81	-26,85	-0,34
5 21069099	Other Food preparations not elsewhere specified or included, oth than H	6.1	13.8	8.3	37,74	-39,38	-0,33
6 30022020	Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	0.5	9.3	4.0	674,51	-57,23	-0,32
7 87032373	Vans, Cf 4WD/gasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500, Not CKD	0.8	11.7	6.4	684,69	-45,45	-0,32
8 08109020	Lychees, fresh	2.6	6.2	1.0	-62,41	-84,02	-0,32
9 85287292	LCD,LED and other flat panel display type	11.6	13.3	8.3	-28,22	-37,57	-0,30
10 30049098	Herbal medicaments	4.6	8.9	3.9	-15,14	-56,17	-0,30
11 40151900	Gloves, mittens and mitts for not surgical, of vulcanised rubber other th	2.2	10.2	5.7	161,72	-44,77	-0,28
12 33049990	Oth than anti-acne creams and oth face or skin creams & lotions	5.6	14.0	9.6	71,17	-31,11	-0,26
13 95030099	Other toys or parts	10.3	10.6	6.5	-37,11	-38,39	-0,25
14 09071000	Gloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed nor ground	0.0	4.7	0.7	-84,43	-0,24	
15 04051000	Butter	1.0	6.2	2.2	126,05	-64,15	-0,24
16 94039090	Parts of metal, wood, plastics and bamboo furniture other than baby wal	5.6	8.7	5.1	-9,22	-40,99	-0,22
17 85198920	Other record-players with or without loudspeakers	0.0	3.5	0.0	50,35	-99,97	-0,21
18 30023000	Vaccines for veterinary medicine	6.0	6.3	2.8	-53,35	-55,25	-0,21
19 07133190	Beans of sp Vigna mungo, Hepper/Vigna radiata, Wilczek, dried, shelled	11.0	13.2	9.8	-11,68	-25,92	-0,21
20 63062990	Tents of oth textiles, oth than cotton	0.0	3.4	0.0	70,23	-99,33	-0,21
Lainnya		967.3	1,380.3	1,496.4	54,69	8.41	7,06

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-Juli 2021, kecuali Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 0,14% YoY) dan Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 69,01% YoY) (Grafik 17). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 2,88 miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 2,12 miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 2,00 miliar (Tabel 16).

Penurunan Impor Barang Konsumsi Pada Juli 2021 Dipengaruhi Oleh Adanya Kebijakan PPKM



**Tabel 16. Impor Kelompok Barang Konsumsi
Januari-Juli 2021**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai CIF (Juta US\$)		Perubahan (%)	Peran (%)	
		Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021*		Thd Total Jan-Jul '21	Thd Barang Konsumsi Jan-Jul '21*
Barang Konsumsi		8,288.22	10,418.05	25.70	9.81	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,253.77	1,356.99	8.23	1.28	13.03
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	1,696.64	2,123.28	25.15	2.00	20.38
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	213.33	273.47	28.19	0.26	2.62
510	Mobil Penumpang	201.58	211.75	5.05	0.20	2.03
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	121.21	121.04	-0.14	0.11	1.16
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	957.60	1,272.15	32.85	1.20	12.21
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	1,771.55	2,001.29	12.97	1.89	19.21
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,504.01	2,881.90	91.61	2.71	27.66
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	568.54	176.19	-69.01	0.17	1.69

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan diperpanjang dengan PPKM Level 4 di beberapa daerah menjadi salah satu penyebab penurunan nilai impor barang konsumsi dibandingkan bulan Juli 2021. Namun peningkatan impor barang konsumsi dibandingkan Juli 2020 merupakan sinyal optimisme masyarakat terhadap ketahanan ekonomi Indonesia pada masa gelombang kedua pandemi Covid-19 varian delta ini. Optimisme tersebut perlu dijaga sehingga kegiatan ekonomi dalam bentuk kegiatan produksi dan konsumsi akan tetap berlangsung baik. Namun, momentum masa pandemi ini juga dapat digunakan untuk perluasan akses pasar bagi produk-produk dalam negeri. Untuk itu pemerintah terus menggencarkan program “Bangga Buatan Indonesia” seiring dengan meningkatkan daya saing produk lokal dalam kompetisi global.



Pada Periode Juli 2021, Impor Barang Modal Turun Paling Dalam Diantara Ketiga Golongan Penggunaan Barang

Turunnya mobilitas penduduk dan aktivitas industri karena kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang diterapkan oleh pemerintah sejak awal Juli 2021 tercermin dalam kebutuhan impor Indonesia pada bulan Juli 2021 yang mengalami penurunan sebesar 12,22% dibandingkan bulan Juni 2021.

Penurunan impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang, dimana penurunan impor terdalam terjadi pada impor golongan barang modal yang turun sebesar 18,58% (MoM). Sementara itu, impor bahan baku/penolong turun sebesar 12,37% dan impor barang konsumsi turun 1,22% MoM (Grafik 18). Penurunan impor terutama pada kelompok barang modal dan bahan baku/penolong juga sejalan dengan turunnya aktivitas industri yang tercermin pada data PMI Manufaktur Indonesia bulan Juli 2021 yang turun menjadi 40,1 indeks poin dari sebelumnya sebesar 53,5 indeks poin pada bulan Juni 2021.

Impor golongan barang modal berkontribusi terhadap 13,71% dari total impor periode Juli 2021 dengan nilai mencapai USD 2,07 miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor seluruh golongan penggunaan barang modal menunjukkan

penurunan. Impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri mengalami penurunan cukup signifikan secara bulanan mencapai 245,06% MoM maupun secara tahunan yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 307,98% YoY. Sementara itu, impor golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 27,86% dibandingkan bulan Mei 2021 dan naik signifikan sebesar 46,13% jika dibandingkan bulan Juni 2021. Begitu pula dengan impor barang modal golongan Mobil Penumpang yang menunjukkan penurunan nilai impor sebesar 15,71% dibanding Juni 2021 (MoM), namun demikian impor Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 108,80% dibandingkan periode Juli 2020 (YoY). Sementara itu, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan juga turun sebesar 14,41% MoM (Tabel 17).

Grafik 18. Nilai dan Pertumbuhan Impor Juli 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Modal, Juli 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021	Jul '21 thd Jul '20	Jul '21 thd Jun '21	
	Barang Modal	1.966.9	2.545.6	2.072.7	5.38	-18.58	13.71
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1.776,4	2.174,5	1.861,1	4,77	-14,41	12,31
510	Mobil Penumpang	15,6	38,6	32,5	108,80	-15,71	0,22
521	Alat Angkutan Untuk Industri	174,9	332,5	179,1	2,42	-46,13	1,19
	Total Impor	10.464,3	17.218,4	15.114,3	44,44	-12,22	100,00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Penurunan Impor Barang Modal Juli 2021

Terjadi pada Produk yang Sebelumnya

Naik Tinggi pada Juni 2021



Barang modal dengan penurunan nilai impor terbesar pada bulan Juli 2021 diantaranya adalah produk *Diesel-electric locomotives* (HS 86021000) yang turun USD 81,1 juta atau 100% MoM. Pola penurunan ini terjadi lebih karena adanya nilai impor yang sangat tinggi pada periode bulan sebelumnya, sedangkan pada bulan Juli 2021 tidak ada impor untuk *Diesel-electric locomotives*. Begitu pula dengan produk *Other automatic service-vending machines-electrically operated* (HS 84798939) yang turun sebesar USD 75,8 juta atau 77,27% MoM, setelah pada bulan Juni 2021 yang lalu mengalami kenaikan signifikan sebesar 523,72%. Impor Helikopter dengan berat tanpa muatan melebihi 2.000 kg (HS 88011200) juga mengalami penurunan sebesar 82,87% dengan nilai impor sebesar USD 13,7 juta. Selain itu, Mesin untuk pengolahan bahan dengan proses yang memerlukan pemanasan, untuk pembuatan *printed circuit board*, *printed wiring board* atau *printed circuit assembly* (HS 84198913) dengan nilai impor sebesar USD 0,7 juta juga mengalami penurunan 98,47%, setelah pada bulan sebelumnya mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 432,74%; kemudian disusul oleh Instrumen dan aparatus lainnya, yang dirancang untuk telekomunikasi (HS 90304000) dengan nilai impor USD 1,0 juta, turun sebesar USD 29,1 juta atau 96,63%, setelah pada mengalami kenaikan signifikan lebih dari 6.000% pada bulan Juni 2021 yang lalu. Jika kita lihat, produk-produk yang mengalami penurunan impor terbesar pada periode Juli 2021 ini adalah produk-produk yang pada periode bulan sebelumnya nilai impornya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selain produk-produk tersebut, beberapa barang modal dengan penurunan impor terbesar di bulan Juli 2021 ini didominasi oleh mesin-mesin industri dan beberapa peralatan elektronik (Tabel 18).

Tabel 18. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal

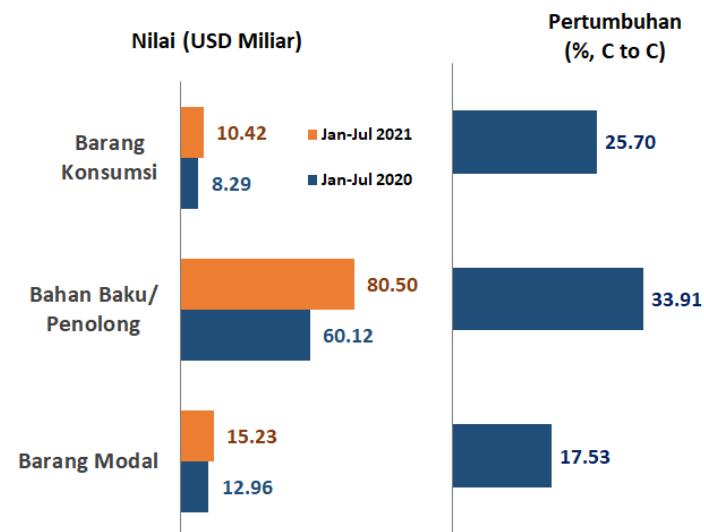
NO	BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)					Selisih		Perubahan (%)		Share (%)	
			Juli 2020	Juni 2021	Juli 2021	Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M		
		Barang Modal	1,966.9	2,545.6	2,072.7	12,960.8	15,232.5	105.8	-472.9	5.38	-18.58	17.53	13.71
1	86021000	Diesel-electric locomotives	0.0	81.1	0.0	0.2	81.1	0.0	-81.1	-100.0	-100.0	50,065.8	0.0
2	84798939	Other automatic service-vending machines, Helicopters of an unladenweight > 2,000 kg	16.7	98.1	22.3	132.8	202.8	5.6	-75.8	33.4	-77.3	52.7	0.2
3	88021200	Machinery for processing material by heating, for	0.0	80.1	13.7	0.0	155.2	13.7	-66.3	#DIV	-82.9	#DIV	0.1
4	84198913	Other instruments and apparatus,designed for	1.1	46.7	0.7	34.9	204.4	-0.4	-46.0	-36.9	-98.5	484.9	0.0
5	90304000	Other instruments and apparatus,designed for	0.2	30.1	1.0	3.7	35.5	0.8	-29.1	362.4	-96.6	854.9	0.0
6	84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	38.4	143.1	116.4	383.7	814.7	78.1	-26.7	203.3	-18.7	112.3	0.8
7	84798940	Other automatic service-vending machines, not	6.3	26.8	6.5	47.9	55.3	0.3	-20.3	4.0	-75.7	15.5	0.0
9	84195091	Heat exchange units, other than cooling tower,	3.6	29.0	11.3	53.1	56.2	7.6	-17.8	211.0	-61.2	5.8	0.1
8	84137099	Other water pumps with flow rate > 13,000 m3/h &	4.9	23.4	6.2	37.9	68.2	1.3	-17.1	25.8	-73.4	79.8	0.0
10	85176100	Base stations, apparatus for communication in a	7.0	30.9	18.9	80.0	181.1	11.9	-12.0	169.0	-38.9	126.4	0.1
11	85171200	Telephones for cellular networks or for other	82.5	29.2	18.3	326.5	523.4	-64.2	-10.9	-77.8	-37.4	60.3	0.1
12	84223000	"Mach for filling,closing,sealing/labelling	10.0	16.8	6.1	83.5	89.9	-3.9	-10.7	-38.9	-63.5	7.7	0.0
13	85258059	Digital camera other than DSLR	1.0	12.4	2.4	17.1	28.2	1.4	-10.0	133.4	-80.6	64.6	0.0
14	84295100	Front-end shovel loaders	6.1	14.4	5.0	63.4	70.7	-1.0	-9.3	-16.8	-64.9	11.4	0.0
15	84283390	Continuous-action elevator & conveyor, belt	4.4	12.7	3.6	47.9	38.6	-0.8	-9.1	-17.2	-71.6	-19.4	0.0
16	99012000	Aplication Software	0.0	9.1	1.1	0.1	10.2	1.1	-7.9	60,188.4	-87.7	7,517.6	0.0
17	84137019	Single stage water pump for belt drive/direct	5.0	10.4	3.0	24.3	30.6	-2.1	-7.5	-41.1	-71.7	25.7	0.0
18	84778020	Other machine for working rubber/products from	0.2	8.0	0.7	4.2	45.7	0.5	-7.3	197.0	-91.4	976.8	0.0
19	84433199	Oth mach which perform > = 2 function of printing,	1.5	9.7	2.7	28.6	37.7	1.3	-7.0	87.5	-71.9	31.9	0.0
20	85086000	Vacuum cleaner with out self-contained electric	0.5	6.8	0.2	1.5	21.3	-0.3	-6.6	-58.2	-97.2	1,327.9	0.0
		Lainnya	1,777.4	1,826.9	1,832.5	11,589.5	12,482.0	55.1	5.6	3.1	0.3	7.7	12.1

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Agustus 2021)

Secara Kumulatif Januari-Juli 2021, Impor Barang Modal untuk Seluruh Golongan Penggunaan Barang Masih Menunjukkan Kenaikan

Jika dilihat performa kumulatif Januari-Juli 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 17,53% dibandingkan periode Januari-Juli 2020 (C-to-C) (Grafik 19). Lebih lanjut, masih sama seperti pada pola kenaikan periode kumulatif Januari-Juli 2021 yang lalu, impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri masih menunjukkan kenaikan tertinggi yaitu sebesar 103,07% dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 12,81%. Sementara itu, impor golongan Mobil Penumpang naik sebesar 5,05% (Tabel 19).

Grafik 19. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-Juli 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Tabel 19. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Juli 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%) Jan-Jul '21 thd Jan-Jul '20	Peran (%) Thd Total Jan-Jul '21
		Jan-Jul 2020	Jan-Jul 2021		
Barang Modal	12,960.8	15,232.5	17.53	14.35	
410 Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	12,064.5	13,609.8	12.81	12.82	
510 Mobil Penumpang	201.6	211.7	5.05	0.20	
521 Alat Angkutan Untuk Industri	694.8	1,411.0	103.07	1.33	
Total Impor	81.367.5	106.154.3	30.46	100.00	

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan signifikan selama periode Januari-Juli 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020 antara lain adalah Lokomotif diesel-elektrik (naik 50.065,8%); *Aplication software* (naik 7.517,6%); *Vacuum cleaner with out self-contained electric* (naik 1.327,9%); *Other instruments and apparatus, designed for telecommunications* (naik 854,9%); *Other machine for working rubber/products from rubber, not electrically* (naik 976,8%); serta *Base stations, apparatus for communication in a wired or...* (naik 126,4%) (C-to-C).

Kenaikan Impor Alat Angkutan untuk Industri Menjadi Sinyal Meningkatnya Aktifitas dan Investasi pada Sektor Industri



Kenaikan impor barang modal pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan beberapa mesin/peralatan industri secara kumulatif Januari-Juli 2021 diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju. Hantaman gelombang Covid-19 yang masih belum mereda di tahun 2021 secara keseluruhan masih menahan laju performa manufaktur Indonesia. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang dilaksanakan sejak awal bulan Juli 2021 dan diperpanjang melalui PPKM Level 4 hingga akhir Agustus 2021 serta batasan mobilitas dapat mengakibatkan industri manufaktur mengurangi produksi dan permintaan, oleh karena itu kebijakan PPKM ini tetap harus dijaga agar tidak menyebabkan terjadinya penurunan kinerja industri yang semakin dalam yang pada akhirnya juga menyebabkan gangguan pada kinerja ekspor dan impor Indonesia.



Juli 2021, Impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata Terkoreksi 56,98%

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor Indonesia di bulan Juli 2021 tercatat sebesar USD 15,11 miliar, turun 12,22% dari bulan Juni 2021. Penurunan impor yang terjadi di bulan Juli 2021 disebabkan oleh turunnya impor migas sebesar 22,27% (Month-on-Month, MoM) dan juga impor non migas yang turun sebesar 10,67% (MoM). Salah satu produk impor non migas yang mengalami penurunan yang tajam di bulan Juli 2021 adalah Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) yang terkoreksi 56,98% dari USD 266,64 juta di bulan Juni 2021 menjadi USD 114,70 juta di Juli 2021. Anjloknya nilai impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata tersebut dibarengi juga oleh penurunan pada sisi volume yang turun 33,95% (MoM) menjadi 0,37 ribu ton (Tabel 20).

Tabel 20. Perkembangan Kinerja Impor Non Migas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit Bulan Juli 2020, Juni 2021 dan Juli 2021

HS	URAIAN	Juli 2021								
		Juli 2020	Juni 2021	USD JUTA	GROWTH NILAI MOM (%)	GROWTH NILAI YOY (%)	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	GROWTH VOLUME MOM (%)	GROWTH VOLUME YOY (%)
	TOTAL IMPOR	10,465.6	17,210.4	15,112.98	-12.19	44.41	100.00	13,590.58	-13.39	20.02
	TOTAL NON MIGAS	9,507.4	14,912.6	13,327.05	-10.63	40.18	88.18	10,822.17	-7.36	30.06
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,688.3	2,296.7	1,874.40	-18.39	11.03	12.40	274.85	-12.62	28.04
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,621.2	1,787.0	1,706.84	-4.48	5.28	11.29	96.28	-8.73	12.92
72	Besi dan baja	382.6	1,136.4	916.12	-19.39	139.45	6.06	1,003.42	-18.45	59.55
39	Plastik dan barang dari plastik	510.8	921.2	806.04	-12.50	57.81	5.33	437.03	-3.90	34.39
29	Bahan kimia organik	359.7	608.4	552.44	-9.19	53.59	3.66	405.85	-8.20	18.37
87	Kendaraan dan bagianya	211.3	591.6	544.66	-7.93	157.76	3.60	71.06	-13.22	66.45
30	Produk farmasi	89.4	278.7	464.59	66.67	419.89	3.07	2.81	22.49	8.50
23	Ampas/sisa industri makanan	172.9	327.9	407.69	24.34	135.75	2.70	775.72	30.76	84.74
10	Serealia	157.4	428.3	355.92	-16.90	126.09	2.36	1,116.81	-15.91	100.91
38	Berbagai produk kimia	227.6	308.5	306.61	-0.60	34.69	2.03	141.18	-4.86	29.79
90	Perangkat optik, fotografi, sinematograf	213.0	275.3	278.50	1.15	30.77	1.84	8.21	-24.78	-2.79
73	Barang dari besi dan baja	244.6	279.9	250.95	-10.34	2.61	1.66	99.81	-21.52	-21.05
40	Karet dan barang dari karet	112.3	223.7	202.02	-9.68	79.87	1.34	62.95	-6.92	59.09
47	Pulp dari kayu	88.8	192.4	191.40	-0.54	115.43	1.27	430.64	0.63	54.42
26	Bijih, terak, dan abu logam	78.0	110.4	191.08	73.13	144.92	1.26	1,066.31	72.17	48.02
17	Gula dan kembang gula	214.0	254.9	191.04	-25.06	-10.73	1.26	429.93	-22.07	-27.33
60	Kain rajutan	133.2	188.2	183.62	-2.42	37.83	1.21	24.48	-4.09	34.33
12	Biji dan buah mengandung minyak	122.8	208.7	170.10	-18.49	38.56	1.13	246.00	-15.44	-1.14
76	Aluminium dan barang dari padanya	95.7	172.3	159.42	-7.49	66.59	1.05	54.55	-7.93	31.47
52	Kapas	74.2	161.4	151.35	-6.25	103.86	1.00	52.58	-12.67	81.34
32	Sari bahan samak dan celup	86.9	142.2	149.60	5.21	72.09	0.99	34.54	-8.93	19.26
28	Bahan kimia anorganik	110.6	196.4	149.27	-24.01	34.92	0.99	313.00	-11.87	-1.97
31	Pupuk	86.5	191.9	145.88	-24.00	68.65	0.97	553.43	-25.11	39.77
54	Filamen buatan	88.7	141.9	135.21	-4.74	52.45	0.89	36.73	-0.99	31.22
27	Bahan bakar mineral	111.8	197.9	125.92	-36.38	12.62	0.83	652.16	-42.82	-15.82
25	Garam, belerang, batu dan semen	62.5	110.3	121.08	9.77	93.70	0.80	1,253.69	12.01	61.03
74	Tembaga dan barang dari padanya	65.7	151.5	116.99	-22.78	78.12	0.77	12.74	-18.13	23.38
48	Kertas, karton dan barang dari padanya	97.5	128.7	115.60	-10.20	18.60	0.76	66.80	-7.81	1.45
71	Logam mulia, perhiasan/permata	155.1	266.6	114.70	-56.98	-26.04	0.76	0.37	-33.95	13.17
94	Perabotan dan alat penerangan	76.6	127.7	111.07	-13.02	45.06	0.73	43.19	-19.63	20.19
	SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	6,157.9	9,766.2	9,049.26	-7.34	46.95	59.88	5,992.93	0.65	53.65
	NON-MIGAS LAINNYA	3,349.5	5,146.4	4,277.79	-16.88	27.71	28.31	4,829.24	-15.69	9.25
	TOTAL MIGAS	958.2	2,297.8	1,785.94	-22.28	86.39	11.82	2,768.41	-30.94	-7.80
	Minyak Mentah	248.6	971.9	274.51	-71.76	10.41	1.82	508.63	-73.10	-48.68
	Hasil Minyak	543.8	1,098.7	1,082.56	-1.47	99.08	7.16	1,568.71	-7.39	1.46
	Gas	165.8	227.2	428.86	88.78	158.71	2.84	691.08	62.77	48.49

Sumber : BPS (diolah BP2KP Kementerian Perdagangan)

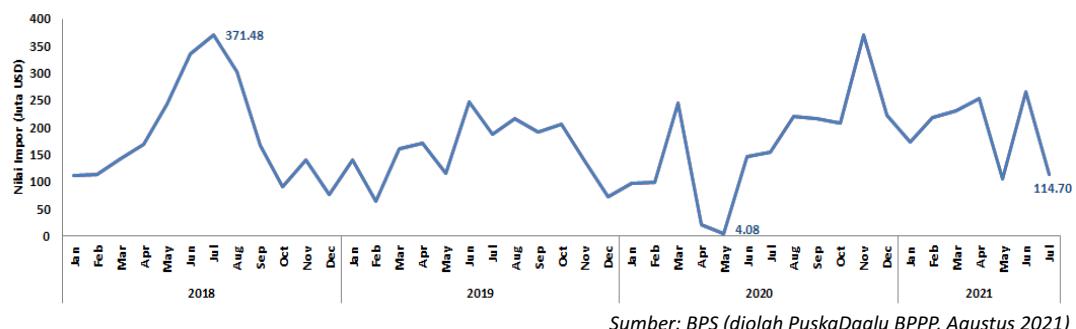
Keterangan: *) Angka Sementara

Sumber: BPS
(diolah PuskaDaglu
BPPP, Agustus 2021)

Penurunan Impor Logam Mulia, Perhiasan, dan Permata pada Juli 2021 Tidak Dipengaruhi oleh Pergerakan Harga Emas Internasional Maupun Nasional

Ditinjau dari perkembangan secara bulanan selama periode Januari 2018-Juli 2021, nilai impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) di bulan Juli 2021 berada di bawah rata-rata nilai impor bulanannya yang mencapai USD 175,80 juta. Namun demikian, impor di Juli ini bukanlah nilai impor terendah sepanjang bulan Januari 2016-Juli 2021 karena impor terendah terjadi pada Mei 2020 dengan nilai impor hanya sebesar USD 4,08 juta (Grafik 20).

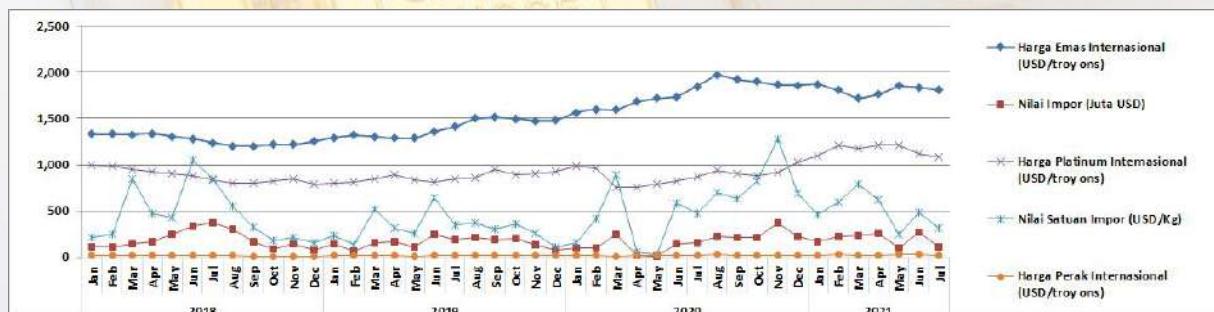
Grafik 20. Perkembangan Kinerja Impor Bulanan Produk Logam Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) Indonesia Periode Januari 2018 – Juli 2021 (dalam Juta USD)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Agustus 2021)

Adapun penurunan impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) di Juli 2021 ini diduga tidak dipengaruhi oleh pergerakan harga Emas, Platinum, dan Perak di tingkat internasional maupun nasional. Hal ini karena harga komoditi Emas, Platinum, dan Perak di tingkat internasional bulan Juli 2021 justru menunjukkan penurunan. Laporan *World Bank Commodity Price Data (The Pink Sheet)* (3 Agustus 2021) memperlihatkan bahwa harga Emas di tingkat internasional pada Juli 2021 turun sebesar 1,46 persen (MoM) atau dari USD 1.834,57/troy ons di bulan Juni 2021 menjadi USD 1.807,84/troy ons). Sementara harga Platinum dan Perak di tingkat internasional untuk bulan yang sama masing-masing menurun sebesar 3,34 persen (MoM) dan 4,88 persen (MoM). Di bulan Juli 2021, Badan Pusat Statistik (Agustus 2021) mencatat bahwa nilai satuan impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) Indonesia mengalami penurunan sebesar 34,87 persen (MoM). Selain itu, Badan Pusat Statistik Indonesia (2 Agustus 2021) merilis bahwa Emas Perhiasan merupakan salah satu komoditi mengalami penurunan harga di Juli 2021 dan penyumbang deflasi sebesar 0,01 persen di bulan yang sama (Grafik 21).

Grafik 21. Perkembangan Harga Emas Internasional, Nilai Impor dan Nilai Satuan Impor Logam Mulia, Perhiasan, dan Permata (HS 71) Indonesia Secara Bulanan Periode Januari 2018-Juli 2021



Sumber: World Bank (3 Agustus 2021), Badan Pusat Statistik (Agustus 2021), diolah.

Penurunan Impor Logam Mulia, Perhiasan, dan Permata pada Juli 2021 Dipengaruhi Oleh Turunnya Daya Beli Masyarakat Akibat PPKM Darurat

Turunnya impor Logam Mulia, Perhiasan, dan Permata (HS 71) diduga dipicu oleh tekanan daya beli masyarakat di tengah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang mulai diberlakukan pada awal Juli 2021 dan berkurangnya permintaan akan komoditi tersebut. Bank Indonesia (9 Agustus 2021) melaporkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Juli 2021 sebesar 80,2 atau lebih rendah 27,2 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 107,4. Melemahnya IKK ini disebabkan oleh penurunan penghasilan rutin maupun omset usaha yang ditengarai akibat PPKM darurat di berbagai kota khususnya Jawa dan Bali. Sementara itu, rata-rata proporsi pendapatan konsumen yang digunakan untuk konsumsi pada Juli 2021 menurun menjadi 74,6 persen dan diikuti dengan meningkatnya proporsi pendapatan konsumen untuk disimpan menjadi 15,1 persen di Juli 2021. Di tengah pandemi dan diterapkan kebijakan PPKM darurat, masyarakat cenderung menjual Emas dan Perhiasannya (Suhardiman (27 Juli 2021), Pratomo, A. (30 Juli 2021).

Secara rinci, produk Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71) yang paling banyak diimpor pada bulan Juli 2021 berupa komoditi Emas Batangan yang akan diolah kembali dalam bentuk Bongkah atau Ingot atau Batang Tuang (HS 7108.12.10) dengan nilai impor mencapai USD 97,6 juta dan pangsa sebesar 85,09 persen terhadap impor Logam Mulia, Perhiasan dan Permata (HS 71). Dibanding dengan bulan Juni 2021, nilai impor komoditi Emas Batangan yang akan diolah kembali dalam bentuk Bongkah atau Ingot atau Batang Tuang (HS 7108.12.10) tersebut turun USD 147,9 juta atau 60,25 persen. Pada umumnya, jenis komoditi Emas (HS 7108.12.10) ini diperuntukkan sebagai bahan baku yang nantinya akan dilebur dan diolah kembali menjadi produk hilir Emas di pabrik pengolahan dan pemurnian.

WARTA DAGLU

Agustus 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:
Tarmen
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titit Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:

Aditya Alhayat	Niki Barenda Sari
Naufa Muna	Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila	Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani	Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati	Retno Ariyanti Pratiwi

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : bapp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

